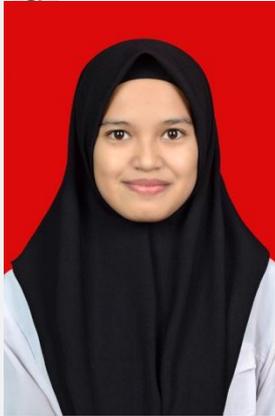


**KECEMASAN ANAK BERBICARA DALAM METODE BERCERITA
(STUDI KASUS ANAK KELAS B TK IRSYADUL UMMAH
PEBAUN HULU KECAMATAN KUANTAN MUDIK
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI)**

Hak cipta milik UIN Suska Riau



UIN SUSKA RIAU

OLEH

R. MONA RAMA DESNI

NIM. 11719200873

UIN SUSKA RIAU

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1442 H / 2021 M

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

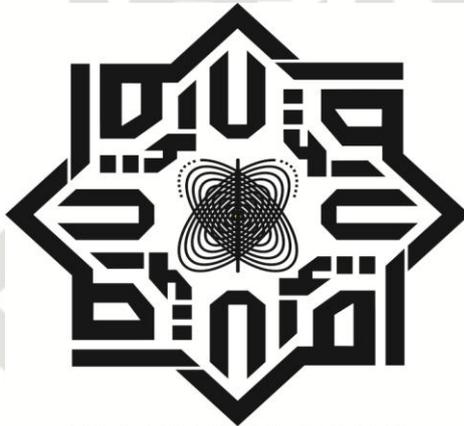
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KECEMASAN ANAK BERBICARA DALAM METODE BERCERITA
(STUDI KASUS ANAK KELAS B TK IRSYADUL UMMAH
PEBAUN HULU KECAMATAN KUANTAN MUDIK
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI)**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

R. MONA RAMA DESNI

11719200873

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1442H / 2021M**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skrripsi dengan judul “Kecemasan Anak Berbicara Dalam Metode Bercerita (Studi Kasus Anak Kelas B Tk Irsyadul Ummah Pebaun Hulu Kecamatan Kuantan Muallik Kabupaten Kuantan Singingi)” yang ditulis oleh Suci Rahmawati, NIM 11719202606 dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 12 Dzulkaidah 1442 H
22 Juni 2021 M

Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing

Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M. Ag
NIP. 197305142001122002

Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M. Ag
NIP. 197305142001122002

UIN SUSKA RIAU

PENGHARGAAN



Alhamdulillah rabbil'alamin puji syukur senantiasa penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Keemasan Anak Berbicara Dalam Metode Bercerita (Studi Kasus Kelas B TK Irsyadul Ummah Pebaun Hulu Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi)". Skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Terutama keluarga besar penulis, khususnya yang penulis cintai, sayangi dan hormati, yaitu Ayahanda dan Ibunda yang dengan tulus dan tiada henti memberikan do'a dan dukungan sepenuh hati selama penulis menempuh pendidikan di UIN Suska Riau. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hairunas, M. Ag Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Hj. Helmiati, M. Ag, selaku Wakil Rektor I, Dr. H. Mas'ud Zein, M. Pd., selaku Wakil Rektor II dan Edi Erwan, S. Pt., M. Sc., Ph.D., selaku Wakil Rektor III beserta seluruh Staf Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



2. Dr. Kadar, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. H. Zarkasih, M. A., selaku Wakil Dekan I, Dr. Zubaidah Amir MZ, S. Pd., M. Pd., selaku Wakil Dekan II dan Dr. Amirah Diniaty, M. Pd. Kons., selaku Wakil Dekan III beserta seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Ibu Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag., selaku Ketua Prodi, Ibu Nurkamelia Mukhtar, M.Pd., selaku Sekretaris Prodi dan semua staf yang telah banyak membantu penulis selama studi di Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Suska Riau.
4. Ibu Dr. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Banyak ilmu yang penulis dapatkan dari beliau.
5. Ibu Dra. Sariah, M.Pd selaku Penasehat Akademik selama ini telah banyak mengajarkan dan memberikan bimbingan serta motivasi agar penulis dapat menyelesaikan perkuliahan S1 dengan baik.
6. Ibu Kepala sekolah dan keluarga besar TK Irsyadul Ummah yang telah berkontribusi memberikan izin dan fasilitas kepada penulis selama mengadakan penelitian.
7. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama penulis duduk dibangku perkuliahan. Dosen-dosen yang luar biasa dengan ilmu yang luar biasa.
8. Keluarga besar Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang namanya tidak dapat penulis cantumkan satu per satu dan almamaterku UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis berdo'a semoga semua bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dan menjadi amal jariah di sisi Allah SWT. Akhirnya kepada Allah SWT jualah kita berserah diri dan mohon ampunan serta pertolongan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. *Aamiin yaa rabbal'aalamiin.*

Penulis,

R. MONA RAMA DESNI
NIM. 11719200873

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahilahirabbil'alamin...

Terimakasih kepada Allah SWT dengan segala nikmat dan kemudahan serta kelancaran yang diberikan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian sederhana ini hingga selesai...

Dengan rasa syukur atas selesainya penelitian ini, peneliti mempersembahkan karya sederhana ini kepada keluarga tercinta...

Ibu, ayah, abang, dan adik yang penulis sayangi.

Terimakasih kepada ibu Sabaria atas segala restu, doa, bimbingan, kasih sayang serta kebaikannya selama ini.

Terimakasih kepada Ayah R. Rusdi untuk segala motivasi, semangat, pengalaman, serta kerja kerasnya selama ini.

Terimakasih kepada Abang R. Nofrinaldi, R. Febrianto, R. Maizul Jhhsan, dan adik R. Faizal atas semangat, motivasi, dan dukungannya selama ini.

Terimakasih untuk keluarga besar, teman dan sahabat peneliti, tanpa doa dan bimbingan serta dukungan kalian peneliti tidak akan bisa seperti ini.

Semoga dengan gelar ini bisa membuat kalian bangga dan bisa memberikan manfaat kepada kalian. Aamiin...

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan

dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S An Nahl : 78)

R. Mona Rama Desni

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

R. Mona Rama Desni (2021): Kecemasan Anak Berbicara Dalam Metode Bercerita (Studi Kasus Anak Kelas B Tk Irsyadul Ummah Pebaun Hulu Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi)

Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan kecemasan dalam berbicara yang dihadapi anak-anak di TK Irsyadul Ummah, Kecemasan merupakan faktor *affective* yang dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam berbicara, dan ini perlu ditemukan solusinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk, dan faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan berbicara anak dalam bercerita di Tk Irsyadul Ummah. Penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah murid dari kelas B di Tk Irsyadul Ummah Pebaun Hulu. Untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, untuk menganalisa data, peneliti melakukan 3 langkah, seperti, pembuktian data, presentasi data, dan menarik kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan beberapa bentuk kecemasan anak berbicara dalam metode bercerita yaitu adanya anak yang gugup, gemeteran, pucat, dan menangis. Dan kecemasan berbicara anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, adapun faktor internal yaitu pola pikir, kemampuan berkomunikasi, pengalaman anak, dan kepercayaan diri. Faktor yang meliputi eksternal yaitu lingkungan baru, budaya, dan komunikasi dalam keluarga. Kedua anak memiliki faktor internal dan faktor eksternal, namun faktor yang dominan adalah faktor internal.

Kata Kunci: Kecemasan, berbicara, bercerita

ملخص

راجا مونا راما ديسني، (٢٠٢١): قلق الكلام لدى الأطفال في طريقة القصص (دراسة حالة لدى أطفال الفصل ب من روضة الأطفال
إرشاد الأمة فباون هولو، بمديرية كوانتان موديك،
بمنطقة كوانتان سيعي)

هذا البحث خلفيته قلق الكلام الذي يواجهه الأطفال في روضة الأطفال إرشاد الأمة، القلق عامل مؤثر يمكن أن يؤثر على مهارة الكلام لدى الأطفال، وهذا يحتاج إلى إيجاد الحل. يهدف هذا البحث إلى معرفة الأشكال والعوامل التي تؤثر على قلق الكلام لدى الأطفال في تقديم القصة في روضة الأطفال إرشاد الأمة. هذا البحث دراسة حالة بمدخل كفي. وأفراده تلاميذ الفصل ب في روضة الأطفال إرشاد الأمة فباون هولو. لجمع البيانات، قامت الباحثة بالمقابلة والملاحظة والتوثيق. وتحليل البيانات، قامت الباحثة بثلاث خطوات، مثل إثبات البيانات، وتقديم البيانات، والاستنتاج والتحقق. وأظهرت النتائج عدة أشكال من القلق لدى الأطفال في طريقة القصص وهي أطفال مقلقون ويختلجون ويشحبون ويكون. يتأثر قلق الكلام لدى الأطفال بعوامل داخلية وخارجية، العوامل الداخلية هي العقلية ومهارات الاتصال والخبرة في التواصل. والعوامل الخارجية هي البيئة الجديدة والثقافة والتواصل داخل الأسرة. والعوامل الداخلية وخارجية، والعامل الغالب هو العامل الداخلي.

الكلمات الأساسية : القلق، الكلام، القصص

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

R. Mona Rama Desni (2021): Child Speaking Anxiety in Storytelling Method (A Case Study of Students at B Class of Irsyadul Ummah Kindergarten Pebaun Hulu, Kuantan Mudik District, Kuantan Singingi Regency)

Speaking anxiety problems experienced by students at Irsyadul Ummah Kindergarten constituted a background of this study. Anxiety was an affective factor influencing child speaking ability, and the solution of the problem was very needed. This study aimed at knowing the forms and factors influencing child speaking anxiety in storytelling at Irsyadul Ummah Kindergarten. It was a case study with a qualitative approach. The subjects of this study were B Class students at Irsyadul Ummah Kindergarten Pebaun Hulu. Interview, observation, and documentation were used to collect data. 3 steps-data proof, data display, drawing a conclusion and verification, were used to analyze data. The findings showed that some forms of child speaking anxiety in Storytelling method were the presence of children who were nervous, shaking, pale, and crying. Child speaking anxiety was influenced by internal and external factors, the internal factors were mindset, communication skill, individual experience, and self-confidence. The external factors the new environment, culture, and communication within the family. Both children had internal and external factors, but the dominant factor is the internal factor.

Keywords: Anxiety, Speaking, Storytelling

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vii
ABSTRAK BAHASA ARAB	viii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	8
Penegasan Istilah.....	8
Permasalahan.....	9
Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
BAB II Kajian Teoritis	
Pengertian Berbicara.....	12
1. Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun.....	13
2. Karakteristik Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun.....	17
Metode Bercerita.....	18
1. Pengertian Metode Bercerita.....	18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Tujuan Metode Bercerita.....	20
3. Manfaat Metode Bercerita.....	21
4. Langkah-langkah Metode Bercerita.....	22
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita.....	22
Kecemasan.....	23
1. Pengertian Kecemasan.....	23
2. Gejala-gejala Kecemasan.....	25
3. Karakteristik Kecemasan.....	26
4. Aspek-aspek Kecemasan.....	27
5. Faktor-faktor Kecemasan.....	27
D. Kecemasan Berbicara.....	28
1. Aspek-aspek Kecemasan Kecemasan.....	29
2. Faktor-faktor Mempengaruhi Kecemasan Berbicara.....	30
E. Penelitian Relevan.....	34
Kerangka Berpikir.....	37
Konsep Operasional.....	38
BAB. III METODE PENELITIAN	
Waktu dan Tempat Penelitian.....	39
Subjek dan Objek Penelitian.....	39
Desain Penelitian.....	39
Informan dan Sumber Data.....	39
Pengumpulan Data.....	40
Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian43
 B. Pembahasan..... 74

BAB V PENUTUP

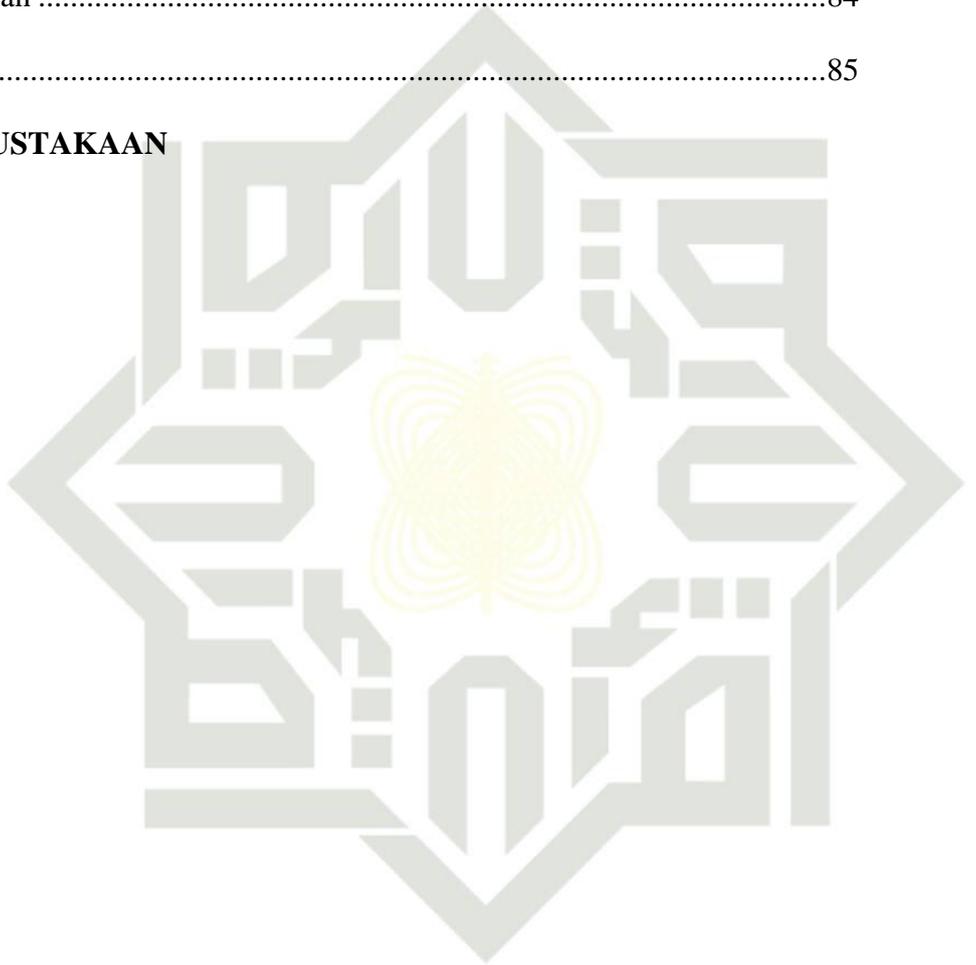
A. Kesimpulan84
 B. Saran.....85

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



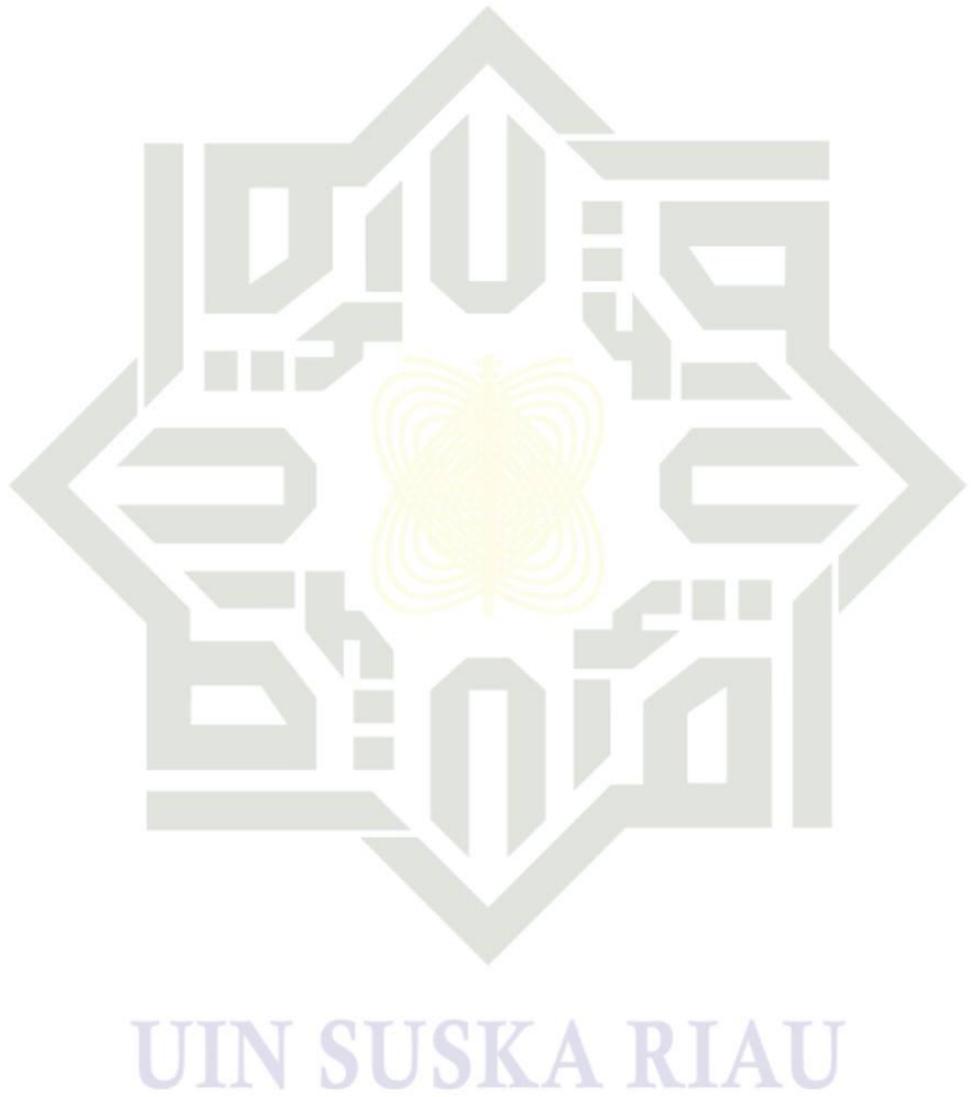
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Struktur Organisasi	58
Tabel 4.2 Daftar Wawancara.....	61



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 28 dituliskan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal dan non formal dan informal. Pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal yaitu (raudatul athfal, taman kanak-kanak atau yang sederajat), jalur pendidikan non formal (taman penitipan anak, kelompok bermain atau yang sederajat), dan pendidikan informal yaitu pendidikan yang di selenggarakan di lingkungan keluarga.¹

Pendidikan anak usia dini adalah suatu bentuk penyelenggaraan yang memfokuskan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik halus dan kasar pada anak, sosial emosional, bahasa dan komunikasi sesuai dengan tahapan perkembangan anak dan keunikan tersendiri pada anak usia dini.² Pendidikan sangatlah penting bagi anak. Ketika anak usia 0-6 tahun disitulah anak tumbuh dan kembang begitu pesat oleh sebab itu sangat penting pendidikan anak usia sejak dini agar tidak ada sesutu keterlamabatan terjadi kepada anak saat tumbuh kembang.

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Djoko Adi W, Dkk, *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini* (Kencana: Prenamedia Group, 2017), hal. 2



Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai anak usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Di usia ini anak mengalami perkembangan yang pesat, oleh sebab itu berilah anak stimulus-stimulus yang dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Masa ini ditandai oleh periode penting dalam kehidupan anak selanjutnya sampai akhir periode perkembangan.

Bromley (dalam Nurbiana Dhieni),³ berpendapat bahwa bahasa diperoleh dan dipelajari secara natural bagi anak-anak untuk memenuhi kebutuhan dalam lingkungan. Bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku tidak hanya pada anak, tetapi tingkah laku yang lain. Sebagai alat komunikasi, bahasa menjadi cara berhubungan terhadap orang lain. Bahasa juga memfasilitasi dan bertanggung jawab untuk pertumbuhan kognitif.

Bahasa juga mengekspresikan keunikan kita sendiri sebagai anak. Jadi bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai banyak fungsi bagi anak atau anak lainnya.

Dilihat dari fungsinya, bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Terdapat perbedaan antara pengertian bahasa dan berbicara. Bahasa mencakup segala bentuk lisan, komunikasi, baik yang diurutkan dalam bentuk lisan, tulisan, bahasa isyarat, gerak tubuh dan lain-lainnya. Sedangkan berbicara adalah bahasa lisan yang merupakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), hal. 1.20



© Hak cipta milik UIN Suska Riau bentuk yang paling efektif untuk berkomunikasi dan paling penting paling banyak digunakan.⁴

Menurut Depdikbud,⁵ secara umum berbicara adalah penyampaian maksud (ide, gagasan, pikiran, atau isi hati) dari satu orang ke orang yang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga orang lain dapat mengetahui apa yang di sampaikan dan bisa bermanfaat bagi orang lain. Jadi untuk memudahkan anak untuk berbicara jelas atau bisa diketahui maksudnya sama orang lain maka didiklah anak sejak dini agar tidak terjadi keterlambatan berbicara atau dikenal dengan speacdelay. Untuk melatih anak mulailah dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah agar anak terbiasa untuk berbicara baik di depan keluarga maupun orang banyak.

Menurut Suhartono (dalam Lilis Mdyawati),⁶ berbicara itu adalah menyampaikan informasi melalui bunyi bahasa. Berbicara merupakan kebutuhan pokok bagi manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya dengan berbicara yang baik dan benar dan mengeluarkan bahasa yang dapat dimengerti oleh orang lain.

Menurut Hurlock,⁷ berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang di sampaikan untuk mengetahui apa makna atau maksud yang dikeluarkan dari mulut anak. Dalam berbicara,

⁴ Muhammad Usman, *Perkembangan Bahasa Dalam Bermain Dan Permainan Untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 6-7

⁵ Dwi Nami Karlina, dkk, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Digital Storytelling Di Tk Apple Kids Salatiga", *Pendidikan Usia Dini*, Vol. 12. No. 1. hal. 2. <https://ejurnal.unj.com>

⁶ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak* (Jakarta: Renamedia Group 2016), hal. 90

⁷ Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Surabaya: Erlangga 1998), hal. 176

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



untuk dapat menghasilkan bunyi atau kata-kata yang keluar dari mulut tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan pada otot mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan. Jadi tidak semua bunyi yang dikeluarkan anak itu dikatakan dengan bicara.⁸

Dengan demikian berbicara adalah suatu usaha untuk mengkomunikasikan dan mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran anak. Sedangkan bahasa dapat didefinisikan sebagai suatu simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain yang mencakup tata bahasa, unit suara, variasi arti, unit arti, dan penggunaan bahasa, dengan bahasa, anak dapat memberikan informasi terkait apa yang sedang anak katakan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain sehingga anak dapat menambah kosa kata baru.

Dengan pengulangan kata-kata yang unik atau yang mudah di komunikasikan dengan orang lain maka anak akan dapat mengembangkan dengan kata-kata yang bersangkutan, karena kosa kata yang baru dan keunikan anak-anak akan sering mengulanginya sekalipun belum memahami artinya.

Diketahui bahwa anak akan kehilangan kata-kata saat di suruh untuk bercerita atau melakukan hal-hal yang dilakukan sendiri karena saat anak di sebutkan namanya anak akan terkejut dan anak merasa cemas, spontan dan

⁸ Suhada, Idad. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)*. Bandung: Pt Remaja Rosadakarya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan merasakan adanya perubahan pada dirinya akibat kecemasan yang yang dialaminya.

Menurut *Ollendick* (dalam Endang Switri),⁹ kecemasan merupakan keadaan emosi yang tidak menyenangkan dalam hati seseorang dalam menghadapi sesuatu atau berhadapan dengan orang lain, dengan adanya tanda-tanda pada seseorang yaitu jantung berdebar-debar, bernafas lebih cepat, dan keluarinya keringat dingin. Gejala kecemasan dapat terlihat pada fisik, seperti gangguan pernapasan, detak jantung meningkat, keluarinya keringat dingin, tangan dingin dan lain-lain.

Syamsu Yusuf,¹⁰ berpendapat bahwa kecemasan itu tidak mampu dalam menghadapi sesuatu yang behadapan dengan lingkungan sekitar dimana ia berada. Cemas itu adalah bentuk ketidak beranian seseorang dalam menghadapi sesuatu dan rasa takut yang berlebihan yang menyebabkan rasa takut yang tidak terkendalikan.

Secara umum anak atau orang dewasa mengalami kecemasan. Kecemasan merupakan suatu perasaan yang bersifat umum, dimana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asalnya maupun wujudnya. Wiramihardja mendiagnosis jika kecemasan tersebut terus menerus dan berlebihan atau tidak sesuai dengan

⁹ Endang Switri, *Bimbingan Konseling Anak Usia Dini* (Pasuruan: Qiara Media, 2019), hal.

¹⁰ Dona Fitri Anisa, Ifdil, "Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)", *Konselor*, hal. 94, Vol. 2 No. 5. <https://ejournal.unp.ac.id>

tingkat perkembangan anak.¹¹ Kecemasan pada anak usia dini dapat dilihat ketika guru meminta mereka untuk bercerita didepan kelas. Banyak yang menyebabkan anak cemas dalam berbicara didepan kelas salah satunya adalah kurangnya kosa kata yang dimiliki anak dan merasa cemas jika ada kata-kata yang keluar dari mulutnya salah. Jadi dengan bercerita di depan kelas melakukan pelatihan-pelatihan tertentu atau ransangan dari guru dapat membuat anak lebih bisa bercerita di depan kelas.

Nurgianto,¹² berpendapat bahwa bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif, yaitu dalam bercerita melibatkan seseorang yang berfikir untuk mengeluarkan kata-kata dengan bahasanya sendiri agar apa yang disampaikannya tidak mengambang, jadi agar bahasa yang digunakan anak dalam bercerita anak harus menjaga kesiapan mental, keberanian dan perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami orang lain.

Abd. Aziz mengatakan bahwa cerita yang baik adalah cerita yang mampu mendidik akal budi, imajinasi, dan etika seorang anak serta bisa mengembangkan potensi pengetahuan yang ia miliki. Menurut Gunarti “Metode bercerita merupakan cara pembelajaran yang dilakukan seorang guru atau orangtua untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng kepada anak, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis”.

Dalam bercerita guru juga bisa menggunakan alat yang dapat mendukung proses bercerita agar anak bisa memahami lebih dalam yang di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹¹ Aslam Tamisa, “Latar Belakang Kecemasan Anak Pra Sekolah Kasus A (IM) Siswa Kanak-kanak AR RAHMAH Palembang”, *Psikologi Islami*, hal. 118. Vol. 2 No.2. <http://jurnal.radenfatah.ac.id>

¹² Lilis Madyawati, *Op. Cit*, hal. 162



ceritakan. Dan dalam bercerita anak biasanya berbahasa sesuai dengan bahasanya sendiri agar lancar dan bisa juga menghilangkan rasa cemas saat guru menyuruh kembali untuk menceritakan cerita yang sama ataupun lain. Dan anak akan mendapatkan banyak pembendaharaan kata.¹³

Penerapan metode bercerita pada anak usia dini, selain menggunakan bahasa lisan, guru turut serta menggunakan bahasa tubuh untuk memperjelas jalan cerita. Karena pada dasarnya anak usia dini masih kekurangan kosakata. Maka dengan memadukan gerak dalam bercerita akan menambah pemahaman anak dalam mendengar dan dilihat.

Berdasarkan studi pendahuluan penulis di TK Irsyadul Ummah, penulis melihat bahwa guru-guru TK menggunakan metode bercerita sebelum guru meminta anak berbicara, guru sudah memberikan arahan kepada anak. Namun ketika guru menggunakan metode bercerita, terindikasi adanya kecemasan anak yang terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut.

1. Masih ada beberapa anak yang takut untuk kedepan.
2. Masih ada anak yang takut dalam berbicara.
3. Masih ada anak terbata-bata karena cemas.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“KECEMASAN ANAK BERBICARA DALAM METODE BERCERITA (STUDI KASUS ANAK KELAS B TK IRSYADUL UMMAH PEBAUN HULU**

¹³ Zulkifli, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Pekanbaru: Adefa Grafika, 2015), hal. 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI)”.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B.

Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul di atas adalah:

1. Kecemasan adalah faktor afektif yang dapat mempengaruhi kemampuan berbicara anak.
2. Penelitian ini sesuai dengan masalah yang dihadapi anak dan perlu ditemukan solusinya.
3. Penelitian ini sesuai relevan dengan status peneliti sebagai mahaanak pendidikan islam anak usia dini.

C.

Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, beberapa istilah perlu ditegaskan makna-maknanya yaitu:

- 1) Kecemasan yaitu, suatu perasaan yang bersifat umum, di mana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya.
- 2) Berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud yang dikeluarkan dari mulut anak.
- 3) Metode bercerita. Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi



atau hanya dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikan dengan menarik.

- 4) Kecemasan anak berbicara dalam menggunakan metode bercerita yaitu kecemasan yang dapat dilihat dari bagaimana anak berbicara di depan kelas maupun berbicara dengan teman atau guru ketika bercerita ataupun mengungkapkan isi hatinya.

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah, dapat dilihat yaitu:

- a) Dalam berbicara anak masih kurang.
- b) Anak tidak berani untuk tampil atau cemas.
- c) Anak masih kurang memiliki pembendaharaan kosa kata.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, permasalahan yang ada sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Maka peneliti membatasi masalah-masalah dengan “Kecemasan Anak Berbicara Dalam Metode Bercerita (Studi Kasus Kelas B Tk Irsyadul Ummah Pebaun Hulu Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi)”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah jadi rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah kecemasan anak dalam berbicara ketika bercerita di TK Irsyadul Ummah Pebaun Hulu Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi?
- b. Apakah faktor yang mempengaruhi anak memiliki kecemasan dalam berbicara di TK Irsyadul Ummah Pebaun Hulu Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi?

E. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan observasi yang hendak di capai adalah.

- a. Untuk mengetahui bentuk kecemasan anak berbicara dalam metode bercerita di TK Irsyadul Ummah Pebaun Hulu Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi..
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan anak berbicara dalam metode bercerita di TK Irsyadul Ummah Pebaun Hulu Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan masalah, manfaat dari penelitian ini adalah:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Teoritis

1. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan anak usia dini.
2. Sebagai pengujian pengetahuan dengan observasi yang ditemukan.

b. Praktis

1. Bagi Guru

Meningkatkan kreativitas guru dalam memahami bahasa dalam kecemasan anak dengan hasil belajar sesuai kebutuhan anak.

2. Bagi Anak

- a. Membantu anak untuk mengurangi rasa cemas dalam proses belajar.
- b. Meningkatkan motivasi anak didik.

3. Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan kualitas sekolah.
- b. Sember bacaan bagi sekolah dalam menganalisis kecemasan anak dalam belajar.

4. Bagi Peneliti

- a. Peneliti selanjutnya agar dapat menggali topik yang lebih dalam dengan hasil penelitian ini referensi awal.

- b. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan yang mendalam mengenai kecemasan berbicara pada anak



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Berbicara

Menurut Hurlock¹⁴ berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud yang di keluarkan dari mulut anak. Dalam berbicara untuk dapat mengaliskan bunyi atau kata kata yang keluar dari mulut tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan pada otot mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan. Jadi tidak semua bunyi yang dikeluarkan anak itu dikatakan dengan bicara.

Menurut Suhartono, berbicara itu adalah menyampaikan informasi melalui bunyi bahasa. Berbicara merupakan kebutuhan pokok bagi manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya dengan berbicara yang baik dan benar dan mengeluarkan bahasa yang dapat dimengerti oeh orang lain.¹⁵

Dalam berbicara mencakup tiga proses terpisah tetapi saling keterkaitan dengan yang lainnya yaitu mengucapkan kata, membangun kosa kata, dan membentuk kalimat. Ketika tidak mengusai dari salah satu dari ketiga tersebut maka akan merusak pola berbicara.¹⁶ Ketiga proses tersebut dialami pada anak usia dini jika anak tidak menguasainya. Karena itu

¹⁴ Idad Suhada, *Op. Cit*, hal. 101

¹⁵ Lilis Madyawati, *Op. Cit*, hal. 90

¹⁶ *Ibid.* hal. 29-30



didorong dari anak usia dini, maka kecakapan anak dalam berbicara akan kurang dan akan merasa berbagai kesulitan berbicara dan gangguan lainnya bisa saja kecemasan dalam mengungkapkan kata-kata dan yang lainnya.

Anak-anak usia dini harus diajarkan berbicara yang baik dengan benar. Dalam proses belajar anak juga harus tahu bagaimana berbicara yang bagus untuk di gunakan dan begitu jua dengan berbicara sehari-hari. Jadi sesuaikan komunikasi dengan suasana yang ada.

Berbicara tidak hanya mengucapkan kata kata atau bahasa yang keluar dari mulut seseorang, namun berbicara adalah alat untuk mengekpresikan isi hati melalui dengan adanya bunyi yang keluar dari mulut dengan bahasa yang bisa di pahami oleh orang lain. Keterampilan berbahasa yang dikemabangkan adalah keterampilan dalam menangkap dari bahasa orang lain atau orang tua.

1. Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun

Perkembangan berbicara awal pada pada anak yaitu dari anak pandai mengumam maupun membeo. Dalam berbicara terkadang anak dapat menyesuaikan dengan keinginannya sendiri. Sakalipun apa yang dikeluarkan anak itu tidak bisa di artikan oleh siapa pun barangkali hanya orang tua atau orang yang terdekat dengan anak.¹⁷

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Hasmim Riau

¹⁷ Nurbiana Dhiene, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* , (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hal. 3.3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Hurlock,¹⁸ berbicara dapat diperoleh anak dengan 2 cara yaitu meniru, mengamati model baik dari teman, keluarga, dan guru. Dan cara yang kedua yaitu pelatihan dengan bimbingan dari orang dewasa, dengan hal tersebut anak akan bisa berbicara dengan baik jika di latih atau di bimbing, tidak mudah untuk dilakukannya karena dalam melatih anak untuk berbicara butuh kesabaran karena setiap anak memiliki bermacam-macam cara daya tangkap sehingga harus pandai menyesuaikan dengan karakteristiknya.

Menurut Suhartono kemampuan berbicara adalah kemahiran mengeluarkan bunyi-bunyi atau kata-kata dari mulut yang mengekspresikan perasaan seseorang dalam berbicara, dan mempunyai makna yang bisa di pahami orang lain.¹⁹

Pada rentang usia 3-4, 5-6 tahun anak mulai memasuki masa prasekolah yaitu masa persiapan untuk memasuki pendidikan formal yaitu sekolah dasar. Menurut Piaget, usia 5-6 tahun merupakan pra operasional konkret.²⁰ Pada masa ini anak dapat memanipulasi objek termasuk kata-kata yang merupakan karakteristik terpenting dalam tahapan ini pada anak usia dini. Dalam melakukan kegiatan sehari-hari anak akan mendapatkan banyak kosakata yang diperoleh melalui indra pendengar, karena pada usia ini pendengaran anak sangat tajam

¹⁸ *Ibid*, hal. 2

¹⁹ Rita Kurnia, *Bahasa Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Deepublish Vc Budi Utama, 2019), hal.

²⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2001), hal. 49-50

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan anak mudah untuk mengingat apa yang di didengarnya, oleh sebab itu pada usia ini di sebut dengan golden age.

Hurlock, mengemukakan kriteria untuk mengukur tingkat kemampuan berbicara secara benar atau hanya sekedar “membeo” sebagai berikut:

- a) Anak mengetahui arti kata yang diucapkannya dan mampu menghubungkannya dengan objek yang akan di jadinya bahan bicaraan. Jadi, anak tidak hanya mengucapkan tetapi juga sudah mengetahui apa arti kata yang diucapkannya.
- b) Anak mampu mengelurkan kata-kata yang dapat dipahami orang lain dengan mudah. Artinya bahwa anak berbicara dengan kata-kata harus dengan jelas dan bahasa yang mudah dimengerti orang lain, sehingga orang lain dapat memahami maksud apa yang diucapkannya.
- c) Anak memahami kata-kata yang anak dengar bukan karena telah sering mendengar atau menduga-duga, tetapi anak tahu karena sesuai dengan perkembangannya.

Berdasarkan kriteria di atas dapat dikatakan bahwa untuk mengukur kemampuan berbicara anak adalah anak mengetahui arti dari kata yang keluar dari mulutnya dengan pengucapan sesuai dengan perkembangannya, anak dapat melafalkan kata-kata yang dapat dipahami orang lain dan memahami kata-kata yang diucapkannya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di usia dini kemampuan anak dalam berbicara akan cepat terlatih ketika anak di beri rangsangan yang baik terutama bagi orang tua, keluarga. Dalam keluarga anak usia dini butuh bimbingan untuk melatih agar anak bisa berbicara sesuai dengan tumbuh dan kembang anak seumurannya, agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dalam tumbuh kembangnya anak.

Melatih anak bisa dengan melakukan percakapan yang akan selalu di lakukan misalnya memberi pertanyaan kepada anak, dan bercerita sesuai dengan kebutuhan anak. Jika dalam berbicara anak salah atau masih kurang jelas maka katakan pada anak kata-kata yang sebenarnya agar anak tidak mengulangi kesalahan yang sama terulang kembali.

Dengan cara tersebut anak akan mendapatkan pengalaman dan meningkatkan pengetahuannya dan mengembangkan bahasanya. Berdasarkan pengertian kemampuan berbicara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain.

Kegiatan anak yang dapat dilakukan yaitu berinteraksi dan berkomunikasi, ataupun mengomunikasikan dengan orang-orang yang ada disekitarnya, sehingga dapat melatih anak untuk terampil



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbicara. Kemampuan berbicara dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isihati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Dalam melatih keterampilan berbicara, anak perlu dibiasakan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga anak dapat menyampaikan isi pikiran dan perasaannya kepada orang lain.

2. Karakteristik Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun

Pada awal anak masuk taman kanak-kanak sebenarnya anak sudah mempunyai pembendaharaan kosa kata, namun itu mungkin yang dapat di kembangkan atau di perbanyak ketika sudah duduk di lembaga pendidikan anak usia dini. Melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga tersebut atau stimulus sesuai dengan kebutuhan dan tumbuh kembang anak.

Adapun karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun Fledman dkk,²¹ adalah sebagai berikut:

- a) Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.600 kata
- b) Kalimat anak mencapai enam sampai delapan kata
- c) Memahami lebih dari 20.000 kata
- d) Sudah dapat berkomunikasi dengan jelas
- e) Dapat mengartikan kata kata yang sederhana
- f) Dapat menggunakan kata penghubung, kata depan, dan kata sandang
- g) Dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik

²¹ Putri Hana Pebriana, Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng, *Pendidikan Anak Usia Dini*, hal. 141 Vol. 1 No. 2. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/34>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h) Mampu berpartisipasi dalam suatu percakapan
- i) Mampu melakukan ekspresi diri, menulis, membaca bahkan berpuisi.

B. Metode Bercerita

1. Pengertian Metode Bercerita

Metode bercerita menjadi salah satu metode yang sering digunakan pendidik, selain dikarenakan metode bercerita adalah metode yang menarik untuk anak, alasan lain yaitu anak usia dini suka dengan bercerita yang dapat membangun daya imajinasi pada anak. Metode bercerita sebagai alat yang diberikan dalam proses belajar mengajar dengan pemberian pengalaman tentang belajar kepada anak yang disajikan dengan berbagai cerita yang memiliki moral, perjuangan keagamaan, fiksi, fable, teladan dan sebagainya.²²

Menurut Gunarti, “Metode bercerita merupakan kegiatan pembelajaran dimana guru atau orang tua menceritakan untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng kepada anak, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis” dalam bercerita guru juga bisa menggunakan media pendukung agar dalam proses bercerita anak bisa memahami lebih dalam yang di ceritakan. Dan dalam bercerita anak biasanya berbahasa sesuai dengan bahasanya sendiri agar lancar dan bisa juga menghilangkan rasa cemas saat guru

²² Nurzila Sari dan Arbi, Pengaruh Metode Berceita Menggunakan Boneka Tangan terhadap Perkembangan Bahasa Anak TK-IT Ibu Harapanbengkalis, *KINDERGARTEN: Journal Of Islamic Early Childhood Education*, Vol.4 No. 1. Hal. 3. <http://ejournals.uin-suska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN/article/view/11388>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyuruh kembali untuk menceritakan cerita yang sama ataupun lain. Dan anak akan mendapatkan banyak pembendaharaan kata.

Menurut Trigan,²³ bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Dikatakan demikian karena bercerita membuat pengertian atau makna menjadi jelas. Dalam bercerita orang akan merasakan berada didalam suatu suasana jika metode yang di sampaikan masuk ke para pendengar.

Selain itu bercerita juga merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara lisan kepada orang lain baik menggunakan alat ataupun tidak. Yang disampaikan dalam bentuk pesan, informasi, atau dongeng untuk didengarkan agar dapat menyenangkan hati pendengar.²⁴

Penerapan metode bercerita pada anak usia dini, selain menggunakan bahasa lisan guru turut serta menggunakan bahasa tubuh untuk memperjelas jalan cerita. Karena pada dasarnya anak usia dini masih kekurangan kosakata. Maka dengan memadukan gerak dalam bercerita akan menambah pemahaman anak dalam mendengar dan dilihat.

Kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan metode bercerita dapat memudahkan anak dalam memahami maksud

²³ Rita Kurnia, *Metodologi Pengembagn Bahasa Anak Usia Dini*, (Pekanbaru: Cendekia Insani, 2009), hal. 127

²⁴ Andi Agusniatih, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Teori dan Metode Pengembangan)*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019), hal. 135



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan informasi yang disampaikan guru atau anak-anak ketika disuruh bercerita tentang pengalaman liburannya. Cerita dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis namun untuk anak usia dini cerita sebaiknya dilakukan secara lisan karena dengan mendengar anak lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran serta anak akan dapat lebih mudah untuk mengulang kembali cerita yang telah ia dengar sebelumnya.

Tujuan Metode Bercerita

Sesuai dengan pengertian dari pada metode bercerita bagi anak usia Tk yang telah penulis kemukakan di atas, kegiatan bercerita merupakan salah satu cara yang ditempuh guru untuk memberikan pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan.

Tujuan metode bercerita menurut Gunarti yaitu: (1) Mengembangkan kemampuan berbahasa, di antaranya kemampuan menyimak (listening), kemampuan dalam berbicara serta menambah kosa kata yang dimilikinya, (2) Mengembangkan kemampuan berpikirnya karena dengan bercerita anak diajak untuk memfokuskan perhatian dan berfantasi mengenai jalan cerita serta mengembangkan kemampuan berpikir secara simbolik, (3) Menanamkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita yang akan mengembangkan kemampuan moral dan agama, misalnya konsep benar-salah atau konsep ketuhanan, (4) Mengembangkan kepekaan sosial-emosi anak tentang hal-hal yang terjadi di sekitarnya melalui tuturan cerita yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disampaikan, (5) Melatih daya ingat atau memori anak untuk menerima dan menyimpan informasi melalui tuturan peristiwa yang disampaikan, (6) Mengembangkan potensi kreatif anak melalui keragaman ide cerita yang dituturkan.²⁵

Dari kegiatan bercerita anak dibantu untuk mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita dari guru. Dengan jelas bahwa metode bercerita dilaksanakan atau di adakan kepada anak didik bertujuan agar anak memahami dan dapat menambah kosakata yang didengar ketika guru bercerita.

3. Manfaat Metode Bercerita

Ada beberapa manfaat metode bercerita bagi anak usia dini atau TK seperti:

- a. Melatih daya tangkap anak, artinya di usia 5-6 (TK B) dapat di rangsang, untuk mampu memahami isi dari cerita yang telah di sampaikan guru. Sehingga ketika anak disuruh untuk kedepan untuk menceritakan kembali anak akan bisa mengulanginya kembali sesuai dengan apa yang didapatkannya ketika mendengar.
- b. Melatih daya fikir anak, melatih memahami proses dari cerita yaitu anak memahami hubungan-hubungan yang terkait didalam sebuah cerita.
- c. Melatih daya konsentrasi anak, untuk memusatkan perhatian kepada pencerita dan isi cerita.

²⁵ Gunarti Winda, dkk. *Metode pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. (Jakarta: Universitas Terbuka), 2010. hal. 5.5

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Langkah-langkah Dalam Metode Bercerita

Dalam menetapkan suatu langkah-langkah dalam bercerita yaitu menyesuaikan dengan tema yang dan tujuan dari bercerita tersebut maka langkah-langkah bercerita ditetapkan yaitu:

- a. Memberi arahan pada anak sesuai apa yang akan di lakukan dalam kegiatan seperti tema dan tujuan dalam bercerita.
- b. Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih.
- c. Menetapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan bercerita.
- d. Mengkondisikan tempat duduk anak terlebih dahulu.
- e. Pembukaan kegiatan bercerita sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah di tetapkan.
- f. Pengembangan cerita yang di tuturkan guru sesuai dengan tujuan dan tema .
- g. Menutup kegiatan bercerita dengan memberi anak pertanyaan yang sesuai dengan kegiatan bercerita.²⁶

5. Kelebihan dan kekurangan Metode Bercerita

Dalam penggunaan metode bercerita mempunyai kekurangan dan kelebihan, adapun kelebihanannya yaitu:

- a. Dapat menjangkau jumlah anak yang lebih relative banyak.

²⁶ Moeslichatoen R, Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak, (Jakarta:Asdi Mahasatya, 2004), hal. 175

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Waktu yang tersedia dapat di manfaatkan dengan efektif dan efisien.
- c. Pengaturan kelas lebih sederhana
- d. Guru dapat menguasai kelas dengan mudah.
- e. Secara relative tidak banyak membutuhkan biaya.

Kekurangan dari metode bercerita:

- a. Anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengar atau menerima penjelasan dari guru.
- b. Kurangnya stimulasi perkembangan kreativitas dan kemampuan anak untuk mengutarakan pendapatnya.
- c. Daya serap atau tangkap anak didik berbeda dan lemah sehingga sukar memahami tujuan dari cerita.
- d. Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama penyajian yang kurang menarik atau bahasa yang digunakn kurang dipahami anak.

C. Kecemasan**1. Pengertian Kecemasan**

Menurut Ollendick, kecemasan merupakan keadaan emosi yang tidak menyenangkan dalam hati seseorang dalam menghadapi sesuatu atau berhadapan dengan orang lain, dengan adanya tanda-tanda pada seseorang yaitu jantung berdebar-debar, bernafas lebih cepat, dan keluarnya keringat dingin. Gejala kecemasan dapat terlihat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada fisik, seperti gangguan pernapasan, detak jantung meningkat, keluarnya keringat dingin, tangan dingin dan lain-lain.²⁷

Syamsu Yusuf berpendapat bahwa kecemasan itu tidak mampu dalam menghadapi sesuatu yang dihadapi dengan lingkungan sekitar dimana ia berada. Cemas itu adalah bentuk ketidakberanian seseorang dalam menghadapi sesuatu dan rasa takut yang berlebihan yang menyebabkan rasa takut yang tidak terkendalikan. Jeffrey S. Nevid, dkk mengungkapkan bahwa kecemasan adalah keadaan emosional yang tidak terkendalikan ketidak senangan dalam hati akan terjadi sesuatu yang buruk atau tidak baik pada dirinya.²⁸

Setiap anak, secara umum mereka mengalami ketakutan dan kecemasan. Kecemasan adalah suatu perasaan yang bersifat umum, dimana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya, namun didiagnosis jika kecemasan tersebut persisten dan berlebihan atau tidak sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Dari berbagai pengertian kecemasan (*anxiety*) yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah kondisi emosi dengan timbulnya rasa tidak nyaman pada diri seseorang, rasa takut, gerogi dalam melakukan hal-hal yang akan dihadapinya.

²⁷ Endang Switri, *Op. Cit*, hal. 87

²⁸ Dona Fitri, Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia), *Konselor*, Vol. 2 No. 1 hal. 94. <https://ejournal.unp.ac.id>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Gejala-gejala Kecemasan

Gejala kecemasan baik yang sifatnya akut maupun kronik merupakan komponen utama bagi hampir semua orang yang gangguan psikiatrik. Komponen kecemasan itu berubah dalam bentuk gangguan panik. Oleh sebab, itu karena memuncaknya kecemasan pada diri seseorang, seringkali dirasakan sebagai suatu serangan yang datang tiba-tiba atau dalam suatu kondisi.

Jika diperhatikan dalam kehidupan ini ada orang yang takut secara umum, misalnya takut mencoba menghadang sesuatu, takut bertemu dengan orang yang belum dikenalnya, takut berbicara di depan orang banyak, dan takut menghadapi ujian. Dia ragu akan kemampuannya dalam setiap langkah yang akan ditempuhnya. Kalau diteliti riwayat kehidupan orang tersebut akan ditemukan bahwa dulu orang dewasa selalu memperingatkan dan mencelanya, atau cara lain yang menyebabkan kecemasan. Jika kondisi ini berlarut-larut maka gejala seperti sakit kepala, tangan bergetar, jantung berdebar-debar, diare, keringat dingin, dan yang lain-lain yang mungkin terjadi tergantung kepada setiap anak yang memiliki rasa cemas.²⁹

Mustafa Fahmi menyatakan bahwa cemas mempunyai dua gejala, yaitu:

²⁹ Jamil, "Sebab dan Akibat Stres, Depresi dan Kecemasan serta penanggulangannya". *Al Amir: Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, Vol. 3 No. 1. hal. 130. <https://jurnal.stitalamin.ac.id>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Gejala fisiologis, yaitu ujung kaki dan tangan dingin, banyak mengeluarkan keringat, gangguan pencernaan, detak jantung cepat, tidur tidak nyenyak, kepala pusing, nafsu makan hilang, dan pernafasan terganggu.
- b. Gejala psikologis yaitu ketakutan yang berlebihan seakan-akan terjadi bahaya atau kecelakaan, tidak mampu memusatkan perhatian, tidak berdaya, rendah diri, hilangnya ketenangan, tidak percaya diri serta ingin lari dalam menghadapi suasana saat itu.

3. Karakteristik Kecemasan

Ottens (dalam Ahmad Susanto)³⁰ mengemukakan karakteristik-karakteristik kecemasan menjadi empat macam yaitu:

- a. Kecemasan yang menimbulkan aktivitas mental. Anak mengarah pada kesulitan berfikir, ada tiga aktivitas mental yang terlibat yaitu: 1) kekhawatiran. 2) Dialog sendiri. 3) Pengertian yang kurang maju.
- b. Perhatian kearah yang salah. Anak yang cemas biasanya akan membiarkan perhatiannya menurun, yang seharusnya di dengarkan atau diperhatikan biar tidak ketinggalan. Penyebab dari perhatian ke yang salah yaitu faktor dari teman atau faktor dari dalam anak.
- c. Distres secara fisik. Perubahan yang terjadi pada tubuh dengan kecemasan seperti kaku, jantung berdebar-debar, dan tangan gemeteran.

³⁰ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 302

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Perilaku yang kurang tepat. Anak akan menghindar dari tugas yang diberi guru dengan cara-cara nya tersendiri.

4. Aspek-aspek Kecemasan

Menurut Ivi Marie Blackburn & Kate M. Davidson (dalam Dona Fitri dkk), membagi analisis fungsional gangguan kecemasan, diantaranya.³¹

- a. Suasana hati, diantaranya: kecemasan, mudah marah, perasaan yang tegang.
- b. Pikiran, diantaranya: khawatir, tidak konsentrasi, pikiran kosong, membesar-besarkan ancaman, dan merasa lemah.
- c. Motivasi, diantaranya: menghindari situasi, ketergantungan tinggi, dan ingin melarikan diri.
- d. Perilaku, diantaranya: gelisah, gugup, was-was yang berlebihan.
- e. Gejala biologis, diantaranya: gerakan otomatis meningkat, seperti berkeringat, gemetar, pusing, berdebar-debar, mual, tangan terasa dingin, dan mulut kering.

5. Faktor-faktor Kecemasan

Blacburn & Davidson (dalam Triantoro Safaria & Nofrans Eka Saputra) memaparkan faktor-faktor yang menimbulkan kecemasan, seperti pengetahuan yang kurang di saat mendapatkan suatu situasi yang di hadapinya, situasi yang membuat seseorang takut terkena ancaman, serta adanya pengetahuan mengenai kemampuan diri untuk

³¹ DonaFitri. A ., & Ifdil, I, *Op. Cit*, hal. 94



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengendalikan dirinya (seperti keadaan emosi serta fokus kepermasalahannya).³²

Ada 3 faktor yang mempengaruhi perkembangan pola dasar yang menunjukkan reaksi rasa cemas:³³

- a. Lingkungan: kecemasan pada lingkungan akan terjadi karena cara berpikir seseorang berbeda dengan orang lain.
- b. Emosi yang ditekan: kecemasan ini muncul karena adanya tekanan pada diri seseorang mungkin marah atau frustrasi dalam jangka waktu yang panjang.
- c. Fisik: Pikiran dan tubuh yang saling berinteraksi dapat menyebabkan timbulnya kecemasan. Hal ini terlihat dalam kondisi seperti misalnya sewaktu pulih dari suatu penyakit, ataupun yang lain menimpah diri anak tersebut. Selama ditimpa kondisi seperti ini, perubahan-perubahan perasaan akan bermunculan, dan ini dapat menyebabkan timbulnya kecemasan.

D. Kecemasan Berbicara

Kecemasan sering dialami oleh setiap orang. Ada banyak hal yang menyebabkan seseorang mengalami kecemasan, misalnya cemas saat memulai suatu hal yang baru karena takut jika melakukan kesalahan, cemas saat menjalani ujian karena takut gagal, cemas saat presentasi karena belum ada persiapan, cemas saat berbicara atau mengemukakan

³² *Ibid*, hal. 96

³³ Ramaiah, S. *Kecemasan, bagaimana mengatasi penyebabnya*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hal. 11



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendapat di depan umum karena takut dia anggap apa yang keluar dari mulutnya itu salah, dan masih banyak lagi.

Kecemasan yang sering terjadi adalah kecemasan dalam hal komunikasi atau berbicara depan orang banyak. Kecemasan dalam hal komunikasi sebagai suatu reaksi negatif dari anak berupa kecemasan yang dialami anak ketika berkomunikasi, baik berkomunikasi antar pribadi, komunikasi di depan kelas maupun komunikasi masa. Sejalan dengan itu Devito,³⁴ menegaskan semua komponen tindak komunikasi atau berbicara adalah diri, yaitu siapa diri kita dan bagaimana kita menghadapi atau mempersiapkan diri untuk berbicara di depan orang lain. Berdasarkan apa yang dikatakan Devito, kecemasan berbicara atau komunikasi muncul karena kurangnya pemahaman sehingga pembentuk konsep mengenai apa yang akan disampaikan mengambang dan tidak pasti.

Jadi kecemasan berbicara merupakan bentuk dari perasaan takut atau cemas secara nyata ketika berbicara di depan orang-orang sebagai hasil proses belajar sosial.

1. Aspek-aspek Kecemasan Berbicara

Beberapa gejala yang di rasakan pada saat seseorang mengalami kecemasan antara lain detak jantung yang cepat, telapak tangan atau punggung berkeringat, nafas terengah-engah, mulut kering, sukar menelan, ketegangan otot (dada, tangan, leher, kaki), tangan atau kaki bergetar, suara bergetar atau parau, berbicara cepat

³⁴ Ute Lies, dkk, *Komunikasi budaya dan Dokumntasi Kontemporer*, (Bandung: Unpad Pree, 2019), hal. 344



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan tidak jelas, tidak sanggup mendengar atau konsentrasi, serta lupa atau ingatan menjadi berkurang.

Adapun aspek-aspek kecemasan berbicara adalah aspek-aspek kecemasan yang dikemukakan oleh Greenberger dan Padesky yaitu: 1). Reaksi fisik. 2). Reaksi perilaku. 3). Reaksi pemikiran, dan 4). Suasana hati. Alasan aspek aspek tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa aspek-aspek tersebut sudah mewakili aspek-aspek kecemasan menurut pendapat-pendapat lainnya dan mewakili kondisi kecemasan berbicara di depan umum.

2. Faktor-faktor Mempengaruhi Kecemasan Berbicara Anak

Kecemasan berbicara anak usia dini menurut Trismiati (Theresia) disebabkan oleh dua faktor antara lain faktor yang berasal dari luar diri anak (eksternal) dan faktor yang terdapat dalam diri anak (internal), yang dapat dipaparkan sebagai berikut:³⁵

a. Internal, adapun yang meliputi pada faktor internal yaitu:

- 1). Pola pikir (respon anak terhadap rangsangan). Menurut Trismiati dalam Theresia kemampuan anak menelaah rangsangan atau besarnya rangsangan yang diterima akan mempengaruhi kecemasan yang timbul. Dalam kata lain pola pikir anak akan terpengaruh oleh respon anak tersebut terhadap rangsangan yang diberikan dan timbulah pola pikir negatif. Pola pikir negative ditandai dengan

³⁵ Cristiningsi, *Hubungan anatara berpikir positif dan efikasi diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa program studi ilmu komunikasi universitas Bunda Mulia*, 2017

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak tersebut cenderung cemas, panik, dan pada akhirnya akan mengganggu interaksi sosialnya.

- 2). Kemampuan berkomunikasi menurut Critianingsi, sifat sosial anak adalah membutuhkan orang dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Hubungan timbal balik membutuhkan komunikasi verbal dan non verbal. Keterampilan berkomunikasi yang baik cenderung mengurangi kecemasan berbicara saat berbicara.
- 3). Pengalaman anak, faktor yang menyebabkan kecemasan berbicara yaitu kurangnya pengalaman atau adanya pengalaman yang tidak menyenangkan dalam diri seseorang.
- 4). Kepercayaan diri, yaitu keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu untuk mencapai target tertentu. Kepercayaan diri bukan merupakan bakat bawaan, melainkan kualitas mental.
 - b. Eksternal, adapun yang meliputi pada faktor eksternal yaitu:
 - 1). Lingkungan baru, lingkungan yang baru akan menyebabkan seorang individu susah untuk beradaptasi, secara tidak langsung akan muncul rasa cemas dan sulit untuk berbicara dengan orang lain baik formal ataupun informal.
 - 2). Budaya, memiliki efek terhadap kecemasan berbicara pada anak sebab budaya sangat menentukan proses berpikir. Kecemasan berbicara pada anak yang tinggal di desa dapat disebabkan oleh lingkungan pedesaan yang relative kecil.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3). Komunikasi dalam keluarga. Keluarga adalah lingkungan pertama dalam kehidupan anak, interaksi yang berkualitas antara anggota keluarga berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya.

Devito, (dalam Ute Lies) ³⁶ menyatakan bahwa kecemasan berbicara di depan umum dapat timbul karena anak membangun perasaan-perasaan negatif dan memperkirakan hasil-hasil yang negatif sebagai hasil keterlibatannya dalam interaksi komunikasi. Beberapa faktor yang dapat menimbulkan kecemasan atau hambatan pada anak untuk berbicara di depan umum antara lain:

- a. Kurangnya keahlian dan pengalaman.
- b. Tingkat evaluasi.
- c. Status lebih rendah.
- d. Tingkat kemungkinan menjadi pusat perhatian.
- e. Tingkat kemungkinan terprediksi situasi.
- f. Tingkat perbedaan.
- g. Sukses dan gagal sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kecemasan berbicara di depan umum dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Ketika menghadapi tugas yang menekan dalam hal ini berbicara di depan umum, keyakinan anak terhadap kemampuan mereka

³⁶ *Ibid*, hal. 344



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan mempengaruhi cara anak dalam bereaksi terhadap situasi yang menekan keadaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik pemahaman bahwa dengan menggunakan metode bercerita kecemasan berbicara anak akan terlihat ketika anak disuruh bercerita oleh guru kedepan kelas ataupun berbicara sesuatu yang ditanyakan oleh guru. Jika semakin tinggi kecemasan pada anak maka anak akan tambah banyak kehilangan kosakata ketika ditanya oleh guru.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anak Berbicara Pada masa anak-anak terkenal sebagai suka ngobrol, karena anak-anak di usia ini sering sngobrol dengan temannya dengan lancar dan tidak putus-putus bicaranya. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak adalah:³⁷

1. Umur anak
2. Kondisi lingkungan
3. Kecerdasan anak
4. Status sosial ekonomi keluarga
5. Kondisi fisik

Dapat kita lihat tidak semua anak suka ngomong karena dia merasa takut sama orang yang di sekitarnya ataupun lawan bicara anak tersebut, ada juga anak yang hanya mau ngobrol

³⁷ Sunarto, dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 139



sama teman dekatnya saja. Apabila anak tidak ditanya anak juga tidak mau menjawab dan di beri pertanyaanpun anak juga tidak mau ngomong. Jika anak seperti itu maka anak mengalami suatu kondisi yang berbeda dengan teman lainnya misalnya ada masalah di lingkungan keluarga ataupun gangguan yang ada pada diri anak. Adapun mungkin yang dilihat dari beberapa aspek yang terlihat pada diri anak tersebut, mungkin bisa jadi anak merasa cemas dengan apa yang dihadapinya karena tidak ada kesiapan.

E. Penelitian Relevan

1. Amelia Muliawati, dkk, pada tahun 2019 dengan judul penelitian: Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Boneka Tangan Pada Kelompok B di Tk Plus Salsabil Kabupaten Cirebon.³⁸ Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah 16 anak kelompok tk plus salsabila kabupaten Cirebon. Objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan berbicara metode bercerita dengan media boneka tangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan instrumen lembar observasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif, kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan pada kemampuan berbicara adalah 76%-100%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

³⁸ Amelia Muliawati F, dkk. "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Boneka Tangan Pada Kelompok B di Tk Plus Salsabil Kabupaten Cirebon", *PIAUD Agapedia*, Vol. 3 No. 1. hal. 11. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/download/26664/12449>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

media boneka dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak setelah melakukan tindakan.

2. Khairunisa, pada tahun 2019 dengan judul penelitian: Kecemasan Berbicara Di Depan Kelas Pada Anak Sekolah Dasar.³⁹ Penelitian ini merupakan kajian pustaka dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kecemasan berbicara di depan kelas dikonseptualisasikan sebagai penyebab keberhasilan anak. Ini terlibat dalam keberhasilan akademis dan interpersonal, dua faktor yang diidentifikasi oleh penelitian sebelumnya sebagai prediktor utama kegigihan. Sebuah studi longitudinal empat tahun tentang dampak dari kecemasan berbicara di depan kelas pada nilai rata-rata kelas. Hasil menunjukkan anak yang mengalami kecemasan berbicara yang tinggi secara signifikan lebih mungkin putus dan mencapai rata-rata poin kelas dibandingkan dengan anak yang mengalami kecemasan berbicara yang rendah. Dampak dari kecemasan berbicara adalah yang terkuat selama dua tahun pertama. Sebuah replikasi studi mengkonfirmasi dampak kecemasan berbicara pada kegigihan anak. Disimpulkan dampak kecemasan berbicara pada kemungkinan kelangsungan hidup anak yang mengalami kecemasan berbicara di perguruan tinggi sangat besar dan dampak ini menambah kasus yang mendukung penyediaan

³⁹ Khairunisa, "Kecemasan Berbicara Di Depan Kelas Pada Peserta Didik Sekolah Dasar", *Tunas Bangsa*, Vol. 6 No. 2. hal. 212. <https://ejournal.bbg.ac.id>



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

program pelatihan untuk membantu anak mengatasi kekhawatiran mereka tentang kecemasan berbicara.

3. Lilis Madyawati, dkk, pada tahun 2021 dengan judul penelitian: Kecemasan Anak Usia Dini dan Intervensinya (Studi Kasus di TK Majaksingi).⁴⁰ Penelitian ini mengidentifikasi kecemasan yang dialami seorang anak perempuan berusia 5 tahun 6 bulan yang bersekolah di kelompok B TK Majaksingi kecamatan Borobudur. Terdapat upaya yang dilakukan guru, dan pengelola, penyebab anak senang/tidak senang, kerja sama sekolah dengan orang tua, serta hasil intervensinya. Pendekatan penelitian menggunakan qualitative research dengan case study. Peneliti melakukan survey pendahuluan, field study, penelusuran literatur, dan beberapa informan. Pengumpulan data melalui interview, metode observasi, dan teknik dokumentasi. Analisis data secara deskripsi terinci tentang kasus, pengumpulan kategori, interpretasi langsung, membentuk pola, serta kesepadanan kata. Kecemasan dipacu kesulitan akademik, tuntutan orang tua, riwayat kesehatan buruk. Pihak sekolah memberi intervensi berupa: mengkomunikasikan kepada orang tua, pendampingan, pengulangan, dan pembiasaan, namun belum menunjukkan hasil maksimal.

⁴⁰ Lilis Madyawati, "Kecemasan Anak Usia Dini dan Intervensinya (Studi Kasus di TK Majaksin", *Jurnal On Early Childhood*, Vol. 4 No 1. <https://aulad.org/index.php/aulad/article/view/84/0>

F. Kerangka Berpikir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

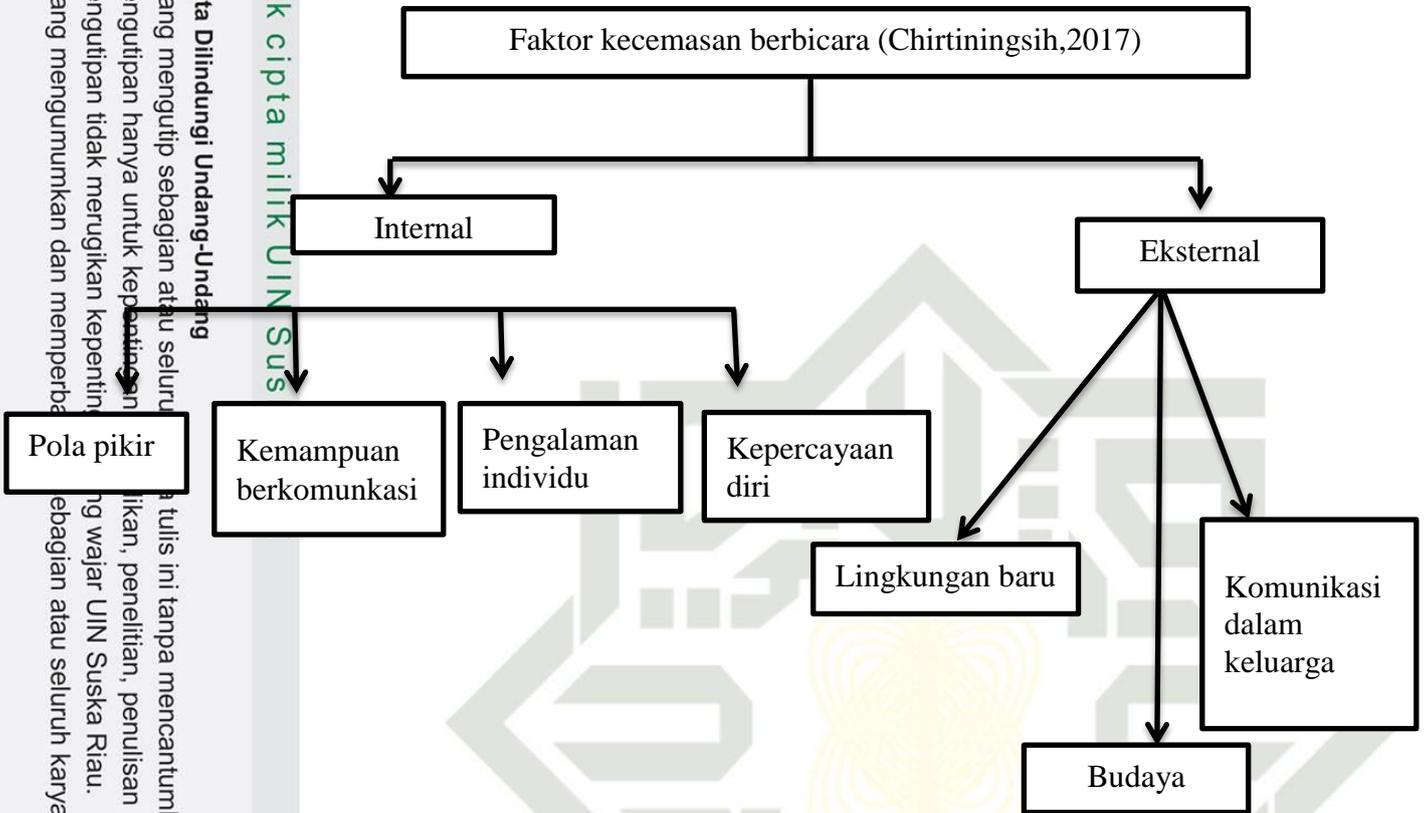
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kecemasan anak usia dini dalam berbicara

Kecemasan merupakan ketidakmampuan atau ketidakberanian seseorang dalam menghadapi sesuatu. Adapun faktor yang mempengaruhi rasa cemas yaitu:

1. Internal (pola pikir, kemampuan berkomunikasi, pengalaman individu, kepercayaan diri)
2. Eksternal (lingkungan baru, budaya, komunikasi dalam keluarga)

G. Konsep Operasional



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Sus

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbe

Penulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

ikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

ng wajar UIN Suska Riau.

ebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Irsyadul Ummah Pebaun Hulu Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian diperkirakan dilakukan pada bulan Januari sampai selesai 2021.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam Penelitian ini adalah anak TK Irsyadul Ummah kelompok B. Sedangkan yang menjadi objek adalah tingkat kecemasan anak berbicara dengan metode bercerita di TK Irsyadul Ummah Pebaun Hulu.

C. Desain Penelitian

Berdasarkan studi kasus yang diteliti penulis, penelitian ini dikategorikan kedalam penelitian kualitatif yang terdiri dari satu variable. Menurut Craswell,⁴¹ studi kasus merupakan strategi penelitian untuk menyelidiki secara cermat suatu hal dengan pengumpulan informasi lengkap menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui konsep yang dibangun subjek disekitar fenomena atau peristiwa tertentu.

D. Informan dan Sumber Data

Informan dalam penelitian ini adalah Anak dan Guru TK Irsyadul Ummah Pebaun. Disamping itu orang tua juga menjadi sumber data dalam penelitian ini.

⁴¹ Craswell, Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Riset Kualitatif Dan Kuantitatif, (Yogyakarta, Pusaka Pelajar Offset, 2015), hal. 45



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

E. Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode observasi, dokumentasi dan wawancara.

1. Observasi

Melakukan pengamatan dan pencatatan suatu objek secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki dalam melakukan observasi. Observasi bisa dilakukan kapan saja dimana saja, tergantung dimana objek berada sesuai dengan tujuan penulis. Adapun hal-hal yang diamati penulis yaitu bagaimana kecemasan anak dalam berbicara, dan apakah faktor yang membuat anak memiliki kecemasan dalam berbicara.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyelidiki dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dan pencatatan sumber informasi. Dari observasi ini, penulis akan mengambil data dari sekolah yang diobservasi yaitu TK Irsyadul Ummah yang berkenaan tentang anak.

Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab atau komunikasi dengan sumber data. Wawancara ini dilakukan karena sangat berpengaruh terhadap pemberian informasi bagi penulis tentang masalah kecemasan pada anak. Melalui wawancara secara langsung pada anak, orang tua dan guru, penulis dapat menilai langsung bagaimana kecemasan pada diri anak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses yaitu:⁴²

Reduksi data

Reduksi data yaitu, proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal hingga akhir penelitian. Dalam proses reduksi ini penelitian benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.

Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Dalam tahap ini penelitian juga melakukan penyajian data secara sistematis, agar lebih mudah dipahami.

⁴² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 401

Menarik kesimpulan atau verifikasi

Menarik kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kesesuinnya sehingga validitasnya terjamin. Kesimpulan yang mulamulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan.

©Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian dan analisis tentang kecemasan anak dalam berbicara ketika menggunakan metode bercerita di TK Irsyadul Ummah Pebaun Hulu Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Kecemasan anak berbicara dalam metode bercerita di TK Irsyadul Ummah Pebaun Hulu Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi sering terjadi. Bentuk yang terlihat dalam kecemasan tersebut terlihat dari adanya anak yang gemeteran, gugup, terbata-bata, gigit jari, tangan dingin, menangis dan pucat. Hal tersebut membuat anak menjadi lebih takut dan sulit untuk membaur di lingkungan, dan orang-orang.
2. Faktor yang mempengaruhi kecemasan anak dalam berbicara di TK Irsyadul Ummah Pebaun Hulu Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Namun dari 2 faktor tersebut, maka faktor internal lebih dominan memengaruhi kecemasan anak dalam berbicara di TK Irsyadul Ummah baik pada pola pikir, kemampuan berkomunikasi, pengalaman anak, dan kepercayaan diri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

B Saran

Melihat faktor-aktor yang mempengaruhi kecemasan anak dalam berbicara ketika menggunakan metode bercerita di TK Irsyadul Ummah Pebaun Hulu Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, maka penulis menyarankan:

1. Diharapkan orang tua lebih memperhatikan dan mengenali ekspresi seorang anak, baik sedang takut, gembira ataupun bersedih.
2. Diharapkan orang tua lebih banyak lagi menghabiskan waktu dengan anaknya serta mendengar cerita dari sang anak.
3. Diharapkan guru lebih memperhatikan anak-anak yang suka menyendiri dan susah berbaur dengan lingkungan.
4. Diharapkan sang guru memiliki cara untuk menarik perhatian anak-anak agar rasa takut mereka hilang ketika diminta untuk bercerita.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Sate Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Agustatih, Andi. 2019. *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Teori dan Metode Pengembangan)*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Craswell. 2015. *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Riset Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar Offset.
- Dhieni, Nurbiana. 2012. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Dhieni, Nurbiana. 2014. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Djoko Adi W, Dkk Dkk. 2017. *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana: Prenamedia Group.
- Fatimah, enung. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Banskung: Pustaka Setia.
- Hurlock. 1998. *Psikologi Perkembangan*. Surabaya: Erlangga.
- Kurnia Rita. 2009. *Metodologi Pengembagn Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Kurnia Rita. 2019. *Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish Vc Budi Utama.
- Leni Berlen, Guru kelas, Wawancara 27 Februari 2021.
- Lies, Ete dkk. 2019. *Komunikasi budaya dan Dokumntasi Kontemporer*. Bandung: Unpad.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Jakarta: Renamedia Group.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Musbrikin, Iman. 2010. *Buku Pintar PAUD*. Jogjakarta: Laksana.
- Samah, S. 2003. *Kecemasan, Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Remisa. Orang tua DV, Wawancara 01 Maret 2021.
- Resti Lupita Sari, 2014, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok BI Di TK ABA Dukuh*, Skripsi, Yogyakarta: Program Sarjana SI Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhada, Idad. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)*. Bandung: Pt Remaja Rosadakarya.
- Sunarto, dan B. Agung Hartono. 2008. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2001. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam*.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutrimarheni, Orang Tua YA, Wawancara 23 Februari 2021.
- Switri Endang. 2019. *Bimbingan Konseling Anak Usia Dini*. Pasuruan; Qiara Media.
- Usman, Muhammad. 2015. *Perkembangan Bahasa Dalam Bermain Dan Permainan Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Winda Gunarti, dkk. 2010. *Metode pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Mulki, 2015. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Adefa Grafika



UIN SUSKA RIAU

© **Hak Cipta** milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Muliawati F, dkk. Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Boneka Tangan Pada Kelompok B di Tk Plus Salsabil Kabupaten Cirebon. *PIAUD Agapedia*. Vol. 3 No.1. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/download/26664/12449>.
- Tamis. Latar Belakang Kecemasan Anak Pra Sekolah Kasus A (IM) Anak Taman Kanak-kanak AR RAHHMA Palembang. *Psikologi Ialami*. Vol. 2 No.2. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/article/view/1184>.
- Cristiningsi. 2017. *Hubungan anatara berpikir positif dan efikasi diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahaanak program studi ilmu komunikasi universitas Bunda Mulia*.
- Dona Fitri. Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia), *Konselor*. Vol. 2 No. 5. <https://ejournal.unp.ac.id>
- Dwi Nami, dkk. Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Digital Storytelling Di Tk Apple Kids Salatiga, *Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 12 No. 1. <https://ejournal.unj.ac.id>
- Jamil. Sebab dan Akibat Stres, Depresi dan Kecemasan serta penanggulangannya. *Al Amin: Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, Vol. 3 No. 1. <https://jurnal.stitalamin.ac.id>.
- Khairunnisa. Kecemasan Berbicara Di Depan Kelas Pada Anak Sekolah Dasar, *Tunas Bangsa*. Vol. 6 No. 2. <https://ejournal.bbg.ac.id>.
- Lilis Madyawati. Kecemasan Anak Usia Dini dan Intervensinya (Studi Kasus di TK Majaksin, *Jurnal On Early Childhood*, Vol. 4 No 1. <https://aulad.org/index.php/aulad/article/view/84/0>.
- Nurzila Sari dan Arbi. Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan terhadap Perkembangan Bahasa Anak TK-IT Ibu Harapanbengkalis, *KINDERGARTEN: Journal Of Islamic Early Childhood Education*, Vol.4 No. 1. <http://ejournalsl.uin-suska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN/article/view/11388>.

Putri Hana Pebriana, Analisis Kemampuan Berbahasa Dan Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng, *Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 01 No. 02. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/34>.



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Lampiran 1

Jawaban Wawancara Bentuk-Bentuk Kecemasan

NO			A	B
1	Bentuk-bentuk kecemasan	1. Gemeteran, gugup.	Guru YA: Menurut ibu percaya diri YA masih kurang, pada awalnyaaa YA dulu kalo di suruh kedepan selalu menolak dengan raut wajah yang seketika berubah dan langsung gigit jari, tapi untung sekarang YA udah mau kedepan tapi setelah berdiri didepan YA kelihatn gugup, apa yang mau disampaikan tidak terkeluarkan dari mulutnya soalnya dari	ng Tua DV: Gurunya cerita, ketika DV disuruh untuk kedepan bercerita, dia mau kedepan namun ketika didepan DV kelihatan gugup, dan gemeteran.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

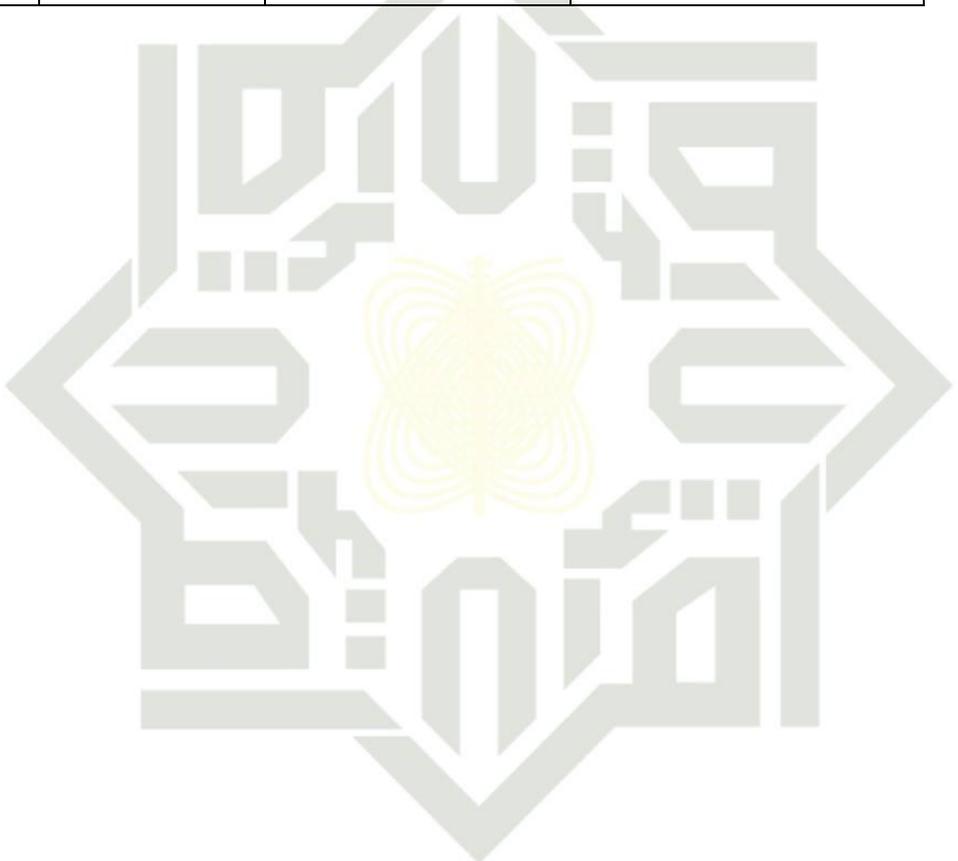
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	awal sudah terbata-bata, gemeteran.	
2. Terbata-bata	Orang Tua YA: Dulu pernah ibu gurunya bilang kalau YA sudah mau maju kedepan tetapi ketika berbicara YA masih terbata-bata dan kaku gitu	ru TK: Menurut ibu percaya diri DV masih kurang, DV jika diminta berbicara kelas, dia berbicara dengan terbata-bata, dan volume suaranya yang kecil, dan hamper tidak terdengar.
3. Gigit jari	Guru YA: Menurut ibu percaya diri YA masih kurang, pada awalnya YA dulu kalo di suruh kedepan selalu menolak dengan raut wajah yang seketika berubah dan langsung gigit jari, tapi untung sekarang YA udah mau kedepan tapi setelah berdiri didepan YA kelihatan gugup, apa yang mau disampaikannya	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	tidak terkeluarkan dari mulutnya soalnya dari awal sudah terbata-bata, gemeteran.	
4. Tangan dingin		ng Tua DV: DV tidak pernah bercerita, namun gurunya pernah bercerita bahwa DV didepan kelas kelihatan sangat gugup dan gemeteran dan tangannya dingin. Kemudian temannya mengertawai DV dan kelihatan DV mau nangis
5. Menangis	Guru TK: Ketika YA di panggil namanya, YA terkejut dan raut wajahnya berubah, kaku dan matanya berkaca-kaca dan terdiam. Yaitu	ng Tua DV: DV tidak pernah bercerita, namun gurunya pernah bercerita bahwa DV didepan kelas kelihatan sangat gugup dan gemeteran dan tangannya dingin.



UIN SUSKA RIAU

		Menunjukkan pola pikir YA ketika diminta untuk berbicara adalah khawatir atau tidak siap untuk berbicara	Kemudian temannya mengertawai DV dan kelihatan DV mau nangis.
--	--	--	---

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Penguutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Penguutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1.

2.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PANDUAN WAWANCARA PENELITIAN

NO	INDIKATOR	DIMENSI	PERTANYAAN
1.	INTERNAL	Pola Pikir/Mindset	a. Bagaimana pola pikir anak, saat berbicara
			b. Apakah anak memiliki pola pikir yang positif atau negative.
			c. Bagaimana reaksi anak ketika diminta untuk berbicara.
		Kemampuan Berkomunikasi	a. Apakah anak memiliki komunikasi baik dengan gurunya.
			b. Apakah anak berinteraksi dengan baik dengan teman-temannya di sekolah.
			c. Apakah anak mampu berbicara didepan kelas dengan percaya diri.
		Pengalaman Individu	a. Apakah ada pengalaman yang tidak menyenangkan yang di rasakan anak tersebut yang mengakibatkan anak itu memiliki perasaan negative
			b. Bagaimana pengaruh pengalaman yang tidak menyenangkan terhadap anak saat berbicara.
		Kepercayaan Diri	a. Apakah anak memiliki keparcyaan diri yang baik.
b. Bagaimana kepercayaan diri anak ketika berbicara.			
c. Kenapa anak cenderung memilki kepercayaan diri yang rendah .			
2.	EKSTERNAL	Lingkungan Baru	a. Bagaimana anak beradaptasi dalam lingkungan baru.
			b. Apakah anak mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan barunya
			c. Bagaimana cara anak dalam beradaptasi dilingkungan yang

		baru.
Budaya	a.	Apakah anak tersebut tinggal di perdesaan sehingga memiliki kecenderungan kecemasan berbicara yang tinggi
	b.	Bagaimana lingkungan tempat anak itu tinggal.
	c.	Apakah di lingkungan tempat anak itu tinggal memiliki interaksi yang baik.
Komunikasi dalam Keluarga	a.	Bagaimana hubungan komunikasi anak dalam keluarga.
	b.	Apakah orang tua memiliki komunikasi yang baik dengan anak

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 © Himpunan 3
 © Harta Milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ampiran 3

Wawancara Orang Tua Partisipan 1

: Permissi bu.

: Iya ada apa na?

: Saya dari UIN bu. Saya sudah izin penelitian disini. Nah yang jadi subjeknya itu anak ibu, YA. Sekarang saya minta tolong untuk wawancara bu. Bisa bu?

: Oh iyah bisa na.

: Nama ibu siapa?

: Sutrimarheni

: Menurut ibu kesehariannya YA gimana bu?

: Ya, menurut ibu kesehariannya ya biasa aja, sama dengan anak-anak lainnya. Menghabiskan waktu bermain sambil belajar sama kakaknya.

: YA lebih sering bermain di rumah atau di luar bu sama teman-temannya?

: YA lebih sering main dirumah, karena YA tidak terlalu pandai berteman, YA lebih sering menghabiskan waktu di rumah dengan kakaknya.

: Kenapa YA tidak suka main di luar seperti anak-anak pada umumnya yang suka bermain dengan teman-teman dilingkungannya?

: Ya itu tadi, YA kurang pandai berinteraksi dengan teman-teman lingkungannya. YA itu anaknya lebih suka bermain hanya dengan orang terdekat seperti kakaknya.

: OO. Begitu bu, jadi YA ini bagaimana sih bu pola pikirnya atau suasana hatinya?

: menurut ibu Ya itu mudah berubah suasana hatinya, yang dari awalnya senang tiba-tiba berubah menjadi diam dan tidak mau berbicara, menyendiri.

: Mm jadi seperti itu bu.

: Apakah YA memiliki pola pikir yang positif atau negative.

: Contohnya bagaimana

: Begini bu,, pernah nggak YA cerita tentang apa yang ia pikirkan atau curhat sama ibu tentang sekolah?

: YA anaknya tidak banyak bicara, namun saya pernah bertanya ketika YA tiba-tiba murung, lalu YA bercerita kalau dia takut ditunjuk kedepan kelas untuk membaca hapalan surah, dan dia bilang takut lupa di depan kelas

: oww jadi YA suka berfikiran negative seperti itu ya bu

: Iya, YA sering terlalu khawatir dan memikirkan sesuatu yang belum tentu terjadi itulah yang membuat susunan hatinya mudah berubah yang awalnya senang tiba-tiba diam,murung.

: Bagaimana sih bu, respon YA ketika ibu bertanya tentang sekolah atau teman-temannya?

: Ya, YA ketika ditanya jawabnya iya iya aja, karena YA memang gitu tidak terlalu suka bercerita.

: oww begitu bu..

2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

NY

P

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Bagaimana menurut ibu YA dalam berkomunikasi dengan gurunya?

: ya menurut ibu, YA berkomunikasi dengan gurunya seperlunya saja, jika ibu gurunya bertanya ya dijawab.

: lalu bagaimana dengan teman-temannya apakah YA berinteraksi dengan baik?

: Yaa, seperti biasa, ketika jam pulang sekolah anak-anak lain bermain bersama teman-temannya sembari menunggu orang tua menjemput sedangkan YA biasanya menunggu ibu di ayunan sama teman-temannya tapi diam-diam aja yang lainnya pada ketawa.

: Mmmm begitu ya bu.

Mm ibu guru YA, pernah bercerita tentang bagaimana ketika YA tampil didepan kelas?

: Pernah,

: Jadi bagaimana pendapat ibu gurunya tentang percaya diri YA saat berbicara didepan kelas?

: Dulu pernah ibu gurunya bilang kalau YA sudah mau maju kedepan tetapi ketika berbicara YA masih terbata-bata, dan kaku gitu.

: Ow begitu ya bu..

Apakah YA ada pengalaman yang tidak menyenangkan ketika di sekolah saat berbicara?

: Yaa pernah, ketika awal-awal masuk ketika guru menyuruh YA untuk kedepan mempekenalkan diri tapi didepan kelas YA menangis karena tidak tau apa yang mau disampaikan.

: Oww gitu ya bu, apakah pengalaman itu berpengaruh kepada YA sampai saat ini untuk berbicara bu?

: Ya sepertinya berpengaruh, semenjak pengalaman itu YA takut untuk berbicara ataupun berkomunikasi dengan orang-orang.

: mmm, terus untuk percaya diri YA itu apakah sudah bagus?

: Menurut ibu YA memiliki rasa percaya diri yang kurang.

: Oww itu mungkin karena pengalaman yang pernah di alami YA ya bu sehingga YA masih trauma.

Jadi bagaimana kepercayaan diri YA ketika berbicara.

: Ya untuk percaya diri YA masih kurang, dan untuk tampil-tampil kedepan untuk berbicara, namun sudah ada peningkatan yang awalnya harus di dampingi sekrang sudah mau maju kedepan sendiri jika di minta kata gurunya begitu.

: Oww jadi udah ada peningkatan ya bu, Kenapa anak cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah .

: Ya karna mungkin YA kurang pandai dalam beradaptasi dan berkomunikasi dengan baik dan ditambah lagi dengan pengalaman yang kurang menyenangkan yang pernah di alaminya pada saat itu.

: Mmm, Bagaimana YA beradaptasi dengan lingkungan barunya bu?



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

NY : Pada awal masuk sekolah YA memang susah untuk beradaptasi karena pada awal sekolah YA harus di tungguin di luar kelas.

NY : Jadi Apakah YA mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan barunya?

NY : Ya kelihatannya sulit karena awal masuk dan harus di tungguin ibu, dan sekarang sudah mulai biasa tapi YA tidak terlau banyak komunikasi dengan temannya, YA lebih suka menyendiri dari pada gabung dengan teman-temannya yang bermian.

NY : Oow begitu ya bu, Bagaimana cara YA dalam beradaptasi dilingkungan yang baru?

NY : Menurut ibu pada awalnya YA memang sulit beradaptasi dengan lingkungan yang baru, pada awal masuk sekolah selama satu minggu YA selalu minnta di tungguin selama proses belajar. Namaun sekarang sudah tdak lagi.

P : Mmm apakah lingkungan tempat YA tinggal di keramaian atau jauh dari keramaian?

NY : Ya bisa dikatakan rumah ibu jauh dari keramaian, dan hanya ada beberapa rumah di tempat ibu tinggal.

P : Bagaimana lingkungann tempat YA itu tinggal?

NY : Ya seperti saya bilang tadi rumah jauh dari keramaian dan tidak begitu banyak anak-anak, sehingga YA banyak menghabiskan waktu dirumah saja.

P : Apakah di lingkungan tempat Ya itu tinggal memiliki interaksi yang baik?

NY : Yaa baik, namanya juga kita hidup bertetangga sailing membutuhkan. Hanya saja untuk anak-anak tidak terlalu banyak sehingga YA tidak memiliki teman seusianya.

P : Bagaimana hubungan komunikasi anak dalam keluarga?

NY : Komunikasi dalam keluarga terjalin dengan baik, YA lebih sering bersama kakanya, karena ayah nya bekerja dan ibu pun bekerja.

P : Apakah orang tua memilki komunikasi yang baik dengan YA?

NY : Yaaa semuanya baik-baik saja, komunkasi ayah, ibu, abang dan kakak YA baik. Yang selalu menyemangati YA untuk belajar.

P : Yah mungkin itu aja kali yah bu. Terimakasih bu telah meluangkan waktunya.

NY : Iya sama sama na.



lampiran 4

Wawancara Orang Tua Partisipan 2

ND : Permissi bu.

P : Iyah ada apa na?

ND : Maaf bu menggagu waktu ibu sebentar ya bu. Saya Mona dari UIN bu. Saya sudah izin penelitian disini. Nah yang jadi subjeknya itu anak ibu, DV. Sekarang saya minta tolong untuk mewawancara bu. Bisa bu?

P : Ooww iya bisa na..

ND : Lansung aja ya bu, Menurut ibu kesehariannya DV gimana bu?

P : DV tu anaknya lumayan aktif dan suka bermain, kesehariannya suka bermain mobil-mobilan di luar rumah.

ND : DV lebih sering bermain di rumah atau di luar bu sama teman-temannya?

P : Kalo bermain sama teman-temannya hanya di sekolah saja, karena ibu tidak mengizinkan DV main terlalu jauh dari rumah seingga DV lebih sering menghabiskan waktu dilingkungan rumah.

ND : Kenapa DV tidak suka main di luar seperti anak-anak pada umumnya yang suka bermain dengan teman-teman dilingkungannya?

P : Bukan tidak suka DV bermain di luar, tetapi ibu mengizinkan DV bermain terlalu jauh dari rumah, DV lebih sering bermain di area rumah agar ibu bisa memantaunya..

ND : OO. Begitu bu, jadi DV ini bagaimana sih bu pola pikirnya atau suasana hatinya?

P : Menurut ibu DV itu anaknya manja apa yang ia mau harus dituruti kalo tidak, DV cemberut, diam ,dan menyendiri..

ND : Mm jadi seperti itu bu.

P : Apakah DV memiliki pola pikir yang positif atau negative.

ND : Contohnya bagaimana

P : Misalnya DV bercerita tentang sesuatu yang terjadi di sekolah atau apa gitu bu?

ND : Ooww iya DV selalu berfikiran positif DV selalu cerita apa yang terjadi di sekolah pada ibu.

P : Ooww jadi begitu ya bu, Bagaimana sih bu, respon DV ketika ibu bertanya tentang sekolah atau teman-temannya?

ND : DV selalu menceritakan kepada ibu proses belajar dan apapun yang terjadi di sekolah.

P : Contohnya seperti apa ya bu pengalaman baik atau buruk?

ND : Selalu ini DV selalu bercerita tentang pengalamannya yang baik-baik saja, seperti mendapat nilai yang bagus.

P : Ooww begitu bu..

ND : Bagaimana menurut ibu DV dalam berkomunikasi dengan gurunya?



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

ND

P

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ND : Pernah gurunya bercerita sama ibu kalo DV memang agak sulit berkomunikasi dengan orang yang lain. DV masih belajar untuk bisa berkomunikasi dengan gurunya di sekolah.

P : Lalu bagaimana dengan teman-temannya apakah DV berinteraksi dengan baik?

ND : Yaa, interaksi dengan temannya seperti biasa, hanya seperlunya saja jika membutuhkan atau sedang bermain di luar.

P : Mmmm begitu ya bu.

ND : Mm ibu guru DV, pernah bercerita tentang bagaimana ketika DV tampil didepan kelas?

P : Pernah,

ND : Jadi bagaimana pendapat ibu gurunya tentang percaya diri DV saat berbicara didepan kelas?

P : Gurunya cerita, ketika DV disuruh untuk kedepan bercerita, dia mau kedepan namun ketika didepan DV kelihatan gugup, dan gemeteran.

ND : Ow begitu ya bu..

P : Apakah DV ada pengalaman yang tidak menyenangkan ketika di sekolah saat berbicara didepan kelas?

ND : DV tidak pernah bercerita, namun gurunya pernah bercerita bahwa DV didepan kelas kelihatan sangat gugup dan gemeteran dan tangannya dingin. Kemudian temannya mengertawai DV dan kelihatan DV mau nangis.

P : Oww gitu ya bu, apakah pengalaman itu berpengaruh kepada DV sampai saat ini untuk berbicara bu?

ND : Ya sepertinya sedikit berpengaruh, karena DV takut untuk maju kedepan, karena kejadian itu.

P : mmm, terus untuk percaya diri DV itu apakah sudah bagus?

ND : Menurut ibu DV memiliki rasa percaya diri yang kurang di sekolah tapi kalau di rumah anaknya sangat aktif.

P : Oww itu mungkin karena pengalaman yang pernah di alami DV ya bu sehingga DV masih trauma.

Jadi bagaimana kepercayaan diri DV ketika berbicara menurut ibu?.

ND : Ya kalau di sekolah masih kurang untuk berbicara, tapi kalau di rumah DV sangat aktif.

P : Oww begitu bu., Mmm, lalu bagaimana DV beradaptasi dengan lingkungan barunya bu?

ND : Kalau beradaptasi DV agak sulit beradaptasi dengan lingkungan baru, seperti di awal masuk sekolah, pernah tidak mau masuk sekolah karena takut.

P : Jadi Apakah DV mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan barunya?

ND : Ya betul, cuman DV perlu memerlukan waktu aja untuk beradaptasi.

P : Oow begitu ya bu, Bagaimana cara DV dalam beradaptasi di lingkungan yang baru?



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 P
 ND
 P
 ND
 P
 ND
 P
 ND
 P
 ND

: Awalnya DV diam diam saja dia hanya berteman dengan orang yang dia kenal saja seperti anak tetangga..
 : Mmm apakah lingkungan tempat DV tinggal di keramaian atau jauh dari keramaian?
 : Ya begitulah rumah ibu jauh dari keramaian bisa dikatakan rumah ibu paling ujung dan dari rumah kerumah jaraknya jauh.
 : Bagaimana lingkungan tempat DV itu tinggal?
 : Ya seperti saya bilang tadi rumah jauh dari keramaian dan tidak begitu banyak anak-anak, sehingga DV banyak menghabiskan waktu dirumah saja bersama ibu.
 : Apakah di lingkungan tempat DV itu tinggal memiliki interaksi yang baik?
 : Lumayan, karena tidak terlalu banyak tetangga dan jaraknya berjauhan dari rumah kerumah.
 : Bagaimana hubungan komunikasi DV dalam keluarga?
 : Komunikasi dalam keluarga terjalin dengan baik, karna DV anak bungsu jadi DV bermain sendiri karna abangnya jarang dirumah. Tapi kalo suanya udah dirumah atau abangnya udah pulang mainnya sampe ga ingat waktu.
 : Apakah orang tua memiliki komunikasi yang baik dengan DV?
 : yaaa baik, komunkasi ayah, ibu, abang DV semuanya baik.
 : Mmm, mungkin itu aja bu, Terimakasih ya bu atas waktunya.
 : Iya sama sama na.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
 Sampiran 5

Wawancara Guru Kelas partisipan 1

- Maaf yah bu sebelumnya, ganggu waktu ibu.
- GK1 : Iya, gak papa mona,
- GK1 : Gini bu, mona lansung aja ya bu mewawancara ibu tentang YA?
- GK1 : Mmm, silahkan na.
- GK1 : Bu, bagaimana pola pikir YA saat diminta untuk berbicara atau bagaimana suasana hati atau responnya?
- GK1 : Ketika YA di panggil namanya, YA terkejut dan raut wajahnya berubah, kaku, dan matanya berkaca-kaca, dan terdiam. Yaitu Menunjukkan pola pikir YA ketika diminta untuk berbicara adalah khawatir atau tidak siap untuk berbicara.
- P : Oow begitu bu, Apakah anak memiliki pola pikir yang positif atau negative?
- GK1 : Yaa ini bisa dikatakan memilki pola pikir yang negative karena saat diminta untuk berbicara raut wajahnya dan suasana hatinya lansung berubah.
- P : Begini bu,, pernah nggak YA cerita tentang apa yang ia rasakan saat berada di sekolah?
- GK1 : Tidak ada, karena YA tidak terbuka, YA anaknya pendiam dan berbicara hanya seperlunya saja.
- P : Oww begitu bu..
 Bagaimana menurut ibu YA dalam berkomunikasi dengan guru kelas atau guru lainnya ?
- GK1 : Ya menurut ibu, YA berkomunikasi dengan ibu seperlunya saja ketika di kelas dan sama guru lainnya juga begitu, hanya iyaiya aja kalo misalnya guru lain bertanya.
- P : lalu bagaimana dengan teman-temannya apakah YA berinteraksi dengan baik?
- GK1 : Yaa,, begitulah YA memang tidak terlalu suka bergabung sama temannya jadi kalo main YA lebih sering sendiri kecuali itu, waktu jika ada mainan dalam kelas yang memang semua nya suka baru lah gabung, namun YA hanya diam dan tidak seperti yang lainnya ribut.
- P : Mmmm begitu ya bu.
 Jadi bagaimana pendapat ibu tentang percaya diri YA saat berbicara didepan kelas?
- GK1 : Menurut ibu percaya diri YA masih kurang, pada awalnya YA dulu kalo di suruh kedepan selalu menolak dengan raut wajah yang seketika berubah dan lansung gigit jari, tapi untung sekrang YA udah mau kedepan tapi setelah berdiri didepan YA kelihatn gugup, apa yang mau disampaikan tidak terkeluarkan dari mulutnya soalnya dari awal sudah terbata-bata, gemeteran.
- P : Oow begitu ya bu..

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

GK1

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Apakah YA ada pengalaman yang tidak menyenangkan ketika di sekolah saat berbicara?

GK1

: Yaa pernah, pada saat awal masuk sekolah saat di suruh kedepan ya maju dan ya tidak bisa ngapa-ngapain sehingga ada beberapa teman YA yang ketawa.

GK1

: Oww gitu ya bu, apakah pengalaman itu berpengaruh kepada YA sampai saat ini untuk berbicara bu?

GK1

: Ya sepertinya berpengaruh, semenjak pengalaman itu YA takut untuk berbicara ataupun berkomunikasi dengan orang-orang.

P

: mmm, terus untuk percaya diri YA itu apakah sudah bagus?

GK1

: Menurut ibu YA memiliki rasa percaya diri yang kurang dan sepertinya YA merasa minder.

P

: Oww itu mungkin karena pengalaman yang pernah di alami YA ya bu sehingga YA masih trauma.

GK1

Jadi bagaimana kepercayaan diri YA ketika berbicara.

GK1

: Ya untuk percaya diri YA masih kurang, dan untuk tampil-tampil kedepan untuk berbicara, namun sudah ada peningkatan yang awalnya harus di dampingi sekrang sudah mau maju kedepan sendiri jika di minta walupun masih terbata-bata, terdiam tiba-tiba dan masih gemeteran.

P

: Oww Jadi YA udah ada peningkatannya ya bu semenjak awal masuk sampe sekarang ya bu.

GK1

: Ya karna mungkin YA kurang pandai dalam beradaptasi dan berkomunikasi dengan baik dan ditambah lagi dengan pengalaman yang kurang menyenangkan yang pernah di alaminya pada saat itu. Dan barangkali ditambah dengan lingkungan tempat tinggal YA yang kurang mendukung.

P

:Mmm, Bagaimana YA beradaptasi dengan lingkungan barunya bu?

GK1

: Mmm YA agak sulit beradaptasi dengan lingkungan baru, terlihat ketika YA pertama kali masuk sekolah, YA tidak mau belajar jika tidak di tungguin ibunya.

P

: Jadi Apakah YA mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan barunya?

GK1

: Ya begitulah YA bisa dikatakan sulit untuk beradaptasi.

P

: Oow begitu ya bu, Bagaimana cara YA dalam beradaptasi di lingkungan yang baru?

NY

: YA membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan sekolah.

P

: Setauh ibu YA tinggalnya dimana bu? Apakah di tempat keramaian atau sebaliknya

GK1

:Yyah yang saya tau YA tinggal jauh dari keramaian dan hanya YA anak seusia nya yang tinggal di situ.

P

: Bagaimana lingkungan tempat YA itu tinggal?

GK1

: Bisa dikatakan tempat tinggal YA itu tidak ada anak seusianya, sehingga jarang berinteraksi dengan orang lain dan hanya main dengan kakanya saja.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- K1 : Menurut ibu bagaimana komunikasi YA dengan keluarganya?
K1 : Setau ibu baik baik saja, karna ibunya juga pernah bercerita YA lebih terbuka di rumah di banding sekolah. Dan selalu mendapatkan semangat belajar dari ayah ibu, abg dan kakanya.
K1 : Baiklah bu, mungkin itu saja terimakasih bu atas segala waktu yang ibu luangkan.
K1 : Iya sama sama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 6

Wawancara Guru Kelas partisipan 2

- GK1 : Maaf yah bu sebelumnya, ganggu waktu ibu lagi
- P : Iya, gak papa mona, silahkan lansung saja.
- GK1 : Gini bu, mona lansung aja ya bu mewawancara ibu tentang DV
- P : Mmm, silahkan na.
- GK1 : Bu, bagaimana pola pikir DV saat diminta untuk berbicara atau bagaimana suasana hati atau responnya?
- P : Mmm, DV ketika di minta untuk berbicara responnya biasa saja, namun ketika sudah didepan kelas DV tidak mengeluarkan kata-kata, hanya diam berdiri didepan kelas.
- GK1 : Oww begitu bu, Apakah anak memiliki pola pikir yang positif atau negative?
- P : DV sudah bisa dikatakan memiliki pola pikir yang positif, karena DV sudah mau di suruh kedepan.
- GK1 : Begini bu,, pernah nggak DV cerita tentang apa yang ia rasakan saat berada di sekolah?
- P : Setau ibu bercerita secara pribadi tidak ada, tetapi di dalam kelas DV terlihat kaku dan hanya mengikuti proses pembelajaran dengan diam.
- GK1 : Oww begitu bu..
Bagaimana menurut ibu DV dalam berkomunikasi dengan guru kelas atau guru lainnya ?
- P : Ya menurut ibu, DV berbicara hanya seperlunya saja.
- GK1 : lalu bagaimana dengan teman-temannya apakah DV berinteraksi dengan baik?
- P : Kalau berinteraksi dengan teman-temannya DV cenderung tidak punya banyak teman, dikelas DV hanya suka berbicara kepada Bintang. DV tidak mudah akrab dengan teman-teman lain, karena itu DV hanya bermain bersama Bintang saja.
- GK1 : Mmmm begitu ya bu.
Jadi bagaimana pendapat ibu tentang percaya diri DV saat berbicara didepan kelas?
- P : Menurut ibu percaya diri DV masih kurang, DV jika diminta berbicara kelas, dia berbicara dengan terbata-bata, dan volume suaranya yang kecil, dan hamper tidak terdengar.
- GK1 : Oww begitu ya bu..
Apakah YA ada pengalaman yang tidak menyenangkan ketika di sekolah saat berbicara?
- P : DV terlihat tidak santai ketika berbicara, dia tidak bisa tenang dan selalu tampak khawatir jika berbicara didepan guru dan teman-temannya, mungkin itulah pengalaman yang kurang menyenangkan yang DV alami.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

GK1

GK1

GK1

P

GK1

P

GK1

P

GK1

P

GK1

P

GK1

P

GK1

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

: Oww gitu ya bu, apakah pengalaman itu berpengaruh kepada DV sampai saat ini untuk berbicara bu?

: Ya berpengaruh, rasa takut dv yang berlebihan membuat dia tidak pernah bisa percaya diri didepan kelas, dv selalu tampak gugup, dan tegang

: Mmm, terus untuk percaya diri DV itu apakah sudah bagus?

: DV bisa dibilang memiliki kepercayaan diri yang kurang, karena DV memiliki rasa takut yang berlebihan tentang berbicara.

: Oww itu mungkin karena pengalaman yang pernah di alami DV ya bu sehingga DV masih trauma.

:Mmm, Bagaimana DV beradaptasi dengan lingkungan barunya bu?

: mmm DV agak sulit beradaptasi dengan lingkungan baru, terlihat ketika DV pertama kali masuk sekolah, DV tidak mau belajar jika tidak di tungguin ibunya.

: Jadi Apakah YA mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan barunya?

: Ya, DV membutuhkan waktu yg cukup lama dibandingkan dengan teman-temannya untuk bisa beradabtasi dilingkungan yang baru, seperti awal masuk sekolah DV masih malu-malu, dan tidak banyak berbicara dengan guru dan teman sekelasnya.

: Oow begitu ya bu, Bagaimana cara DV dalam beradaptasi dilingkungan yang baru?

: Untuk bisa menyesuaikan dengan lingkungan sekolah, DV sebagai anak yang baru memulai masa sekolahnya, pasti akan merasa beda, dan hal itu membuuthkan waktu dan bimbingan dari guru juga

: Setauh ibu DV tinggalnya dimana bu? Apakah di tempat keramaian atau sebaliknya

: DV tinggal di tempat yang lumayan jauh dari keramaian, DV tidak banyak memiliki teman seusianya di sekitar lingkungan rumahnya, DV terlihat lebih banyak meghasbiskan waktu bermain dilingkungan rumahnha saja

: Bagaimana lingkungann tempat DV itu tinggal?

: Bisa dikatakan tempat tinggal DV itu tidak ada anak seusianya, sehingga jarang berinteraksi dengan orang lain dan hanya main dengan abang dan ibunya saja.

: menurut ibu bagaimana komunkasi DVdengan keluarganya?

: DV banyak menghabiskan waktu dirumahnya, jadi komunikasi terjalin dengn baik antara DV dan keluarganya, mereka saling,mendukung satu sama lain.

: Oww begitu ya bu, baikalah bu, mungkin itu saja terimakasih ya bu telah meluangkan waktunya bu.

: iya sama sama.



Wawancara Anak Partisipan 1

Nadela: Nadela lagi ngapaian? Ibu boleh nanya gak?
 N: Iya bu, iya bu (senyum malu-malu, sambil main)
 N: Nadela senang gak main-main sama teman-temannya?
 P: Mmmm, senang bu
 N: Teman teman Nadela sering gak ajak nadela bercerita atau bermain?
 P: Aaaa sering (malu-malu)
 N: Mmmm, kalo nadela di suruh ibu guru kedepan untuk bercerita nadela mau gak kedepan?
 P: Mmmm mau (senyum)
 N: Nadela bisa bercerita gak kalo ibu suruh?
 P: Mmmm
 N: Mmmm, nadela kalo di suruhh ibu guru kedepan Nadela takut gak atau gak mau kedepan ?
 P: Mmmm takut bu.
 N: Ooo nadela takut ya kalo di suruh ibu kedepan..kenapa takut ?
 P: Takut (senyum)
 N: Aa kalo dirumah Nadela suka gak bercerita sama ibu, kakak, abang ayah?
 P: Suka.
 N: Cerita apa aja Nadela sama ibu, kaka, abang ayah?
 P: Banyak bu.
 N: : oww banyak ya. Ow iya didekat rumah Nadela ada teman main nadela gak?
 P: Ada kakak.
 N: Semannya yang lain?
 P: Mmm kakak aja.
 N: : oww iya terimakasih Nadela, dah lanjut mainnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ampiran 8

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Wawancara anak parisipan 2

- D : Dava, itu lagi ngapain? Ibu boleh nanya gak?
 I : main bu, iya bu (senyum)
 D : Dava senang gak main-main sama teman-temannya?
 I : senang bu
 D : Teman teman dava sering gak ajak dava bercerita atau rmain?
 I : Iya bu sering (malu-malu)
 P : Mmm, kalo dava di suruh ibu guru kedepan untuk bercerita dava mau gak kedepan?
 D : Mau tapi takut (senyum)
 P : Kenapa dava takut ?
 D : Diam
 P : Dava bisa bercerita gak kalo ibu suruh?
 D : Mmm bisa
 P : Mmm, ava kalo di suruhh ibu guru kedepan Dava takut gak atau gak mau kedepan ?
 D : Mmm mau bu tapi takut.
 P : Aaa Dava takut ya kalo di suruh ibu kedepan..kenapa takut, kalo ga bisa nanti kan di ajarkan ibu guru
 D : Iya bu takut (senyum)
 P : Aaa kalo dirumah Dava suka gak bercerita sama ibu, abang ayah?
 D : Suka.
 P : Cerita apa aja Dava sama ibu, abang, ayah?
 D : Banyak bu, mainan.
 P : Oww banyak ya. Ow iya didekat rumah Dava ada teman main Dava gak?
 D : Ada bu
 P : Temannya yang lain?
 D : Mmm ada abang.
 P : Mmmm yaudah terimakasih ya ava. Dah lanjut lagi mainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

lampiran 9 Dokumentasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Foto bersama kepala sekolah



Foto bersama wali kelas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Ha



Foto anak saat belajar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



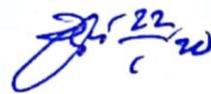
Foto bersama orang tua dan partisipan 1



Foto bersama orang tua dan partisipan 2

- Hak Cipta Dili
1. Dilarang r
 - a. Pengutip
 - b. Pengutip
 2. Dilarang r

© Hak ci

INDEKS BERKAS :	
KODE :	
HAL :	Pagjua pembimbing
TANGGAL :	22-1-2020 NOMOR :
ASAL :	Kajur PIAUD
TANGGAL PENYELESAIAN :	SIFAT :
INSTRUKSI/INFORMASI*)	DITERUSKAN KEPADA:
Pembimbing :	1. WD. J
	2.
	3.
Dr. Nurhasanah Bakhtiar, M. A	4.
	5. <u>Kajur PIAUD</u>
	6. <u>Mohon melanjutkan ke</u> <u>manajemen & sistem</u> <u>pembimbing.</u>
 22/1-2020	 22/1/20
*) 1. Kepada bawahan "Instruksi" atau "Informasi"	
2. Kepada atasan "Informasi" coret "Instruksi"	



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.II.4/PP.00.9/956/2020
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : **Pembimbing Skripsi**

Pekanbaru, 24 Januari 2020

Kepada
Yth. Dr. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
Pekanbaru

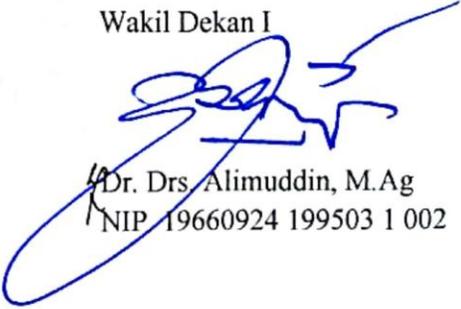
Assalamu'alaikum warhmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama : R. MONA RAMA DESNI
NIM : 11719200873
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : ANALISIS TINGKAT KECEMASAN ANAK DALAM BERBICARA
MENGUNAKAN METODE BERCERITA DI KELAS B TK AL-
RASYID PEKANBARU
Waktu : 6 Bulan terhitung dari tanggal keluarnya surat bimbingan ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini Redaksi dan teknik penulisan skripsi, sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terima kasih.

W a s s a l a m
an. Dekan
Wakil Dekan I


Dr. Drs. Alimuddin, M.Ag
NIP. 19660924 199503 1 002



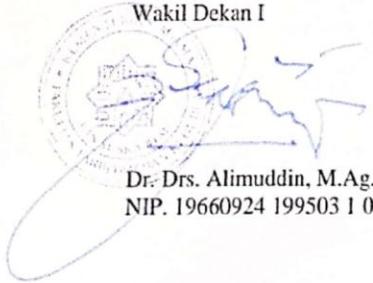
**PENGESAHAN PERBAIKAN
 UJIAN PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : R. MONA RAMADESNI
 Nomor Induk Mahasiswa : 11719200873
 Hari/Tanggal Ujian : Selasa/17 November 2020
 Judul Proposal Ujian : Kecemasan Anak Berbicara Dalam Menggunakan Metode
 Bercerita Dikelas B TK IRSYADUL UMMAH Pebaun Hulu
 Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi
 Isi Proposal : Proposal ini sudah sesuai dengan masukan dan saran yang
 Dalam Ujian proposal

No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN	
			PENGUJI I	PENGUJI II
1.	Dra. Hj Sariah, M.Pd	PENGUJI I		
2.	Nurkamelia Mukhtar, AH. M.Pd	PENGUJI II		

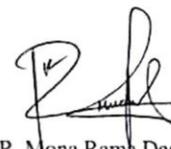
Mengetahui
 a.n. Dekan
 Wakil Dekan I

Dr. Drs. Alimuddin, M.Ag.
 NIP. 19660924 199503 1 002



Pekanbaru, 17 November 2020
 Peserta Ujian Proposal

R. Mona Rama Desni
 NIM. 11717200873



d. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau tinjauan suatu masalah.